

SKRIPSI

**USAHA PEMBUATAN TEMPE DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI PERUSAHAAN US.DIA SURYANA
PAREPARE**



OLEH

**ALNA
NIM: 18.3400.001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**USAHA PEMBUATAN TEMPE DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI PERUSAHAAN US.DIA SURYANA
PAREPARE**



OLEH

ALNA
NIM: 18.3400.001

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Usaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.DIA SURYANA Parepare

Nama Mahasiswa : Alna

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3400.001

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2626/In.39.7/12/2021

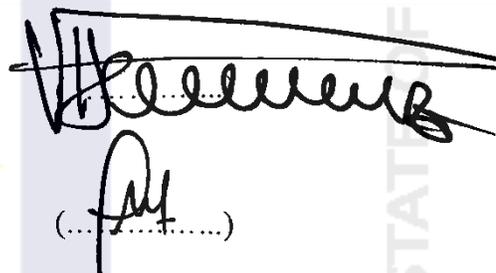
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

NIP : 197507042009011006

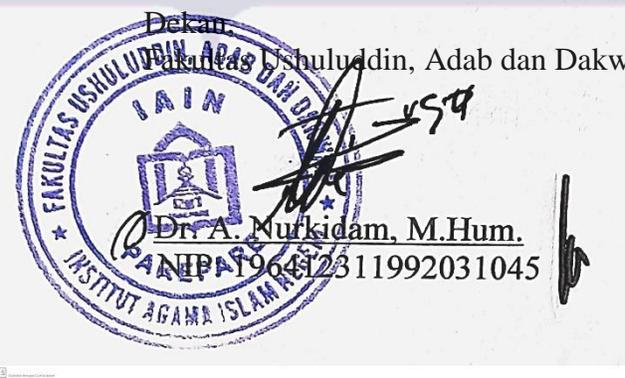
Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin, M.Si.

NIP : 202008701



Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Usaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.DIA SURYANA Parepare

Nama Mahasiswa : Alna

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3400.001

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-2626/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

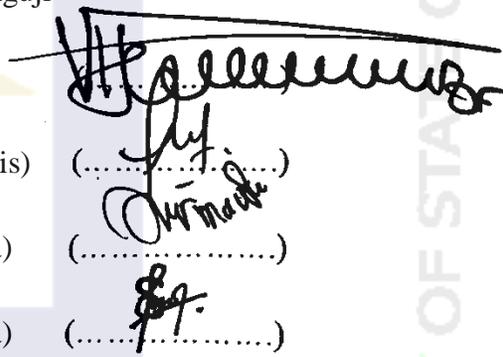
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (Sekretaris)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

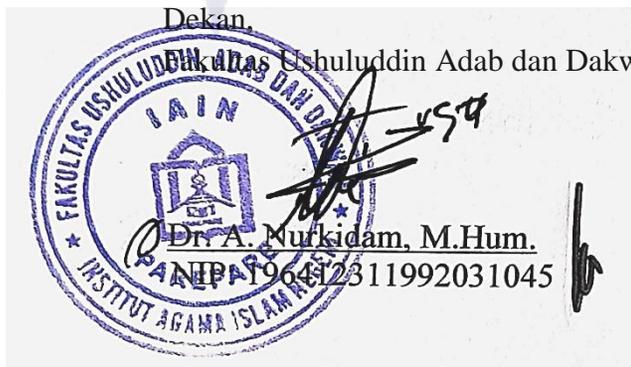
Sulvinajayanti, S. Kom., M.I.Kom. (Anggota)



Mengetahui :

Dekan,

Ushuluddin Adab dan Dakwah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul **“Upaya Usaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.Dia Suryana Parepare”** tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad saw, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis ucapan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Johar dan Ayahanda Fendi tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

1. Bapak Dr. Hannani, M, Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.

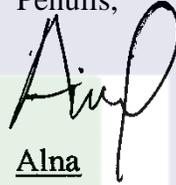
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M. Sos. selaku Ketua Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Muhammad Haramain, M. Sos I. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Kepala lurah soreang serta masyarakat Cempae soreang parepare yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
9. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
10. Teruntuk support system terimakasih banyak kepada Chandra Fahreza S.Pd. yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman saya yaitu Sulastri, Ayu resky, Sulistiani, Hadjerah , Rina Lestari Sella, Lisna dan Nurul Auliah yang telah membantu saya dalam proses penelitian saya berjalan dengan lancar.
12. Teman-teman seperjuangan yang ada di program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
13. Semua pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin.

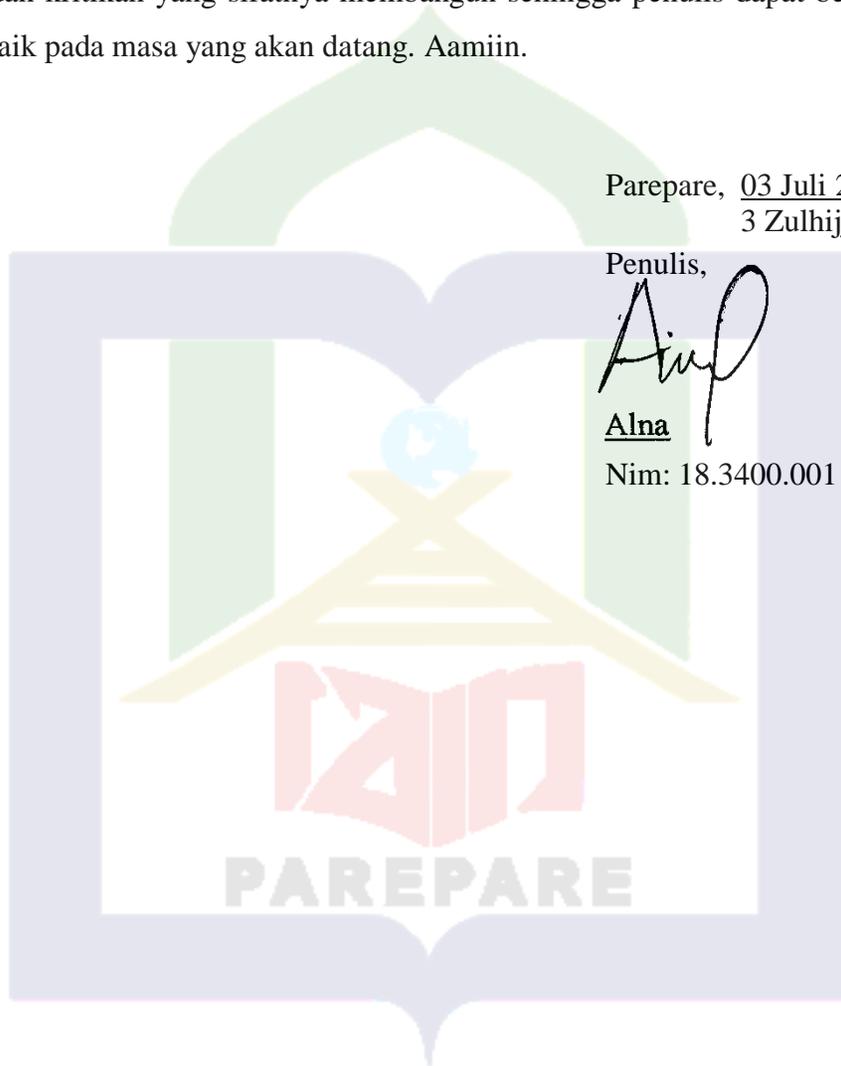
Parepare, 03 Juli 2022
3 Zulhijjah 1443 H

Penulis,



Alna

Nim: 18.3400.001



PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Nama : Alna
NIM : 18.3400.001
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 12 juni 2000
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi :Usaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat
Di Perusahaan US.Dia Suryana Parepare

Menyatakan dengan dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 03 Juli 2022

3 Zulhijjah 1443 H

Penyusun,



Alna

Nim: 18.3400.001

ABSTRAK

ALNA. *Usaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan Us.Dia Suryana Parepare* (Dibimbing oleh Iskandar dan Adnan Achiruddin Saleh).

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan ialah memampukan dan memandirikan masyarakat. Usaha pembuatan tempe memiliki peran yang besar dalam usaha pemerataan kesempatan kerja, kesempatan usaha dan peningkatan pendapatan.

Penelitian berfokus pada upaya Us.Dia Suryana dalam memberdayakan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan hambatan pengusaha pembuatan tempe dalam pemberdayaan masyarakat.

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksrpsi kualitatif. Penelitian ini bersumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.)Us.Dia Suryana mempunyai upaya dalam pemberdayaan masyarakat di Cempae Soreang Parepare. Usaha pembuatan tempe dalam pemberdayaan masyarakat dicempae yang dilakukan oleh usaha dagang dia suryana yang berlokasi dicempae, salah satu pemberdayaanya yaitu merekrut 2 laki-laki dan 4 perempuan dengan cara memberikan bahan mentah kedelai kemudian pengusaha tempe memberikan teori kepada pekerjanya dalam bidang pembuatan tempe dilakukan secara bertahap mulai dari awal pemula sampai bisa menjalankan sendiri dan pengusaha tempe juga lebih menenkankan kepada praktek dilapangan agar teori yang diberikan bisa teraplikasi langsung dan mengajarkan cara mengelola sampai tempe ini bisa dipasarkan dari hasil penjualannya, mengajarkan cara mengelola sampai tempe ini bisa dipasarkan dari hasil penjualannya, rata-rata dalam setiap hari 85ribu dalam sebulan sekian persen sehingga dikatakan meningkat karena awalnya tidak memiliki pekerjaan maka dengan melalui pengusaha tempe ini, maka tingkat ekonomi 6 orang masyarakat dicempae mengalami peningkatan. 2) Selain upaya, adapun faktor penghambat Us.Dia Suryana hambatan bagi pengelola tempe 6 orang ini biasanya kedelai import sulit tetapi lebih unggul, betul kedelai import lebih unggul dari pada kedelai lokal tetapi mengalami hambatan kedelai import yang harganya melambung tinggi dan kedelai import susah didapat.

Kata Kunci: Usaha, Pembuatan Tempe, Pemberdayaan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis.....	10
1. Teori Hulme dan Turner	10
2. Pemberdayaan	11
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	14
4. Strategi Pemberdayaan.....	15
5. Tujuan Pemberdayaan.....	18
6. Hambatan Pemberdayaan.....	23
C. Tinjauan Konseptual	24
1. Pengertian Pemberdayaan	24
2. Pengertian Usaha	26
3. Pengertian Usaha Pembuatan Tempe.....	27
4. Tempe	27
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Kelurahan Wattang Soreang....	32
3. Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi	38
E. Jenis dan Sumber Data.....	39
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder.....	40
F. Ujian Keabsahan Data	40
1. Derajat Kepercayaan (<i>Credibility</i>).....	41
2. Kebergantungan (<i>Depenbility</i>).....	41
3. Kepastian (<i>comfirmability</i>)	41
4. Triangulasi	41
G. Pengolahan dan Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data	43
3. Verifikasi Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Upaya Usaha Pembuatan Tempe Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Cempae Us.Dia Suryana Parepare	45
2. Hambatan Pemberdayaan Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Cempae Us.Dia Suryana Parepare	54
B. PEMBAHASAN	57
1. Upaya Usaha Pembuatan Tempe Memberdayakan di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare	58

2. Hambatan pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat di cempae soreang kota parepare.....	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1.	Jumlah Penduduk	32
3.2.	Mata Pencaharian	32
3.3.	Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat	34
3.4.	Pendapatan Rill Keluarga	35
3.5.	Tingkat Pendidikan	35
3.6.	Total Pekerja Us.Dia Suryana	39
4.1.	Daftar Pekerja Us.Dia Suryana	47



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Nama Gambar	Halaman
2.1.	Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Transkrip Hasil Wawancara	XII
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XX
4	Surat Rekomendasi Penelitian	XXI
5	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian di Kelurahan	XXII
6	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	XXIII
7	Keterangan Wawancara Pengusaha Us.Dia Suryana	XXIV
8	Keterangan Wawancara Pekerja Us.Dia Suryana	XXV
9	Dokumentasi Alat, Bahan dan Tempat Usaha	XXXI
10	Dokumentasi Lainnya	XXXIV
11	Biografi Penulis	XXXVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesempatan kerja ialah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja atau dengan kata lain kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia untuk orang-orang yang sedang mencari kerja. Secara umum kesempatan kerja juga dapat dikatakan sebagai jumlah penduduk yang sedang bekerja ataupun yang mendapatkan pekerjaan. Jadi dengan lapangan kerja yang luas maka akan menyerap sumber daya manusia yang membutuhkan pekerjaan lebih banyak lagi. Jika jumlah dari kesempatan kerja dan angkatan kerja seimbang maka akan menurunkan jumlah pengangguran.

Usaha pembuatan tempe membuka peluang kesempatan kerja bagi para pencari kerja. Pada umumnya di Indonesia usaha tempe merupakan usaha rakyat yang sangat menjanjikan karena setiap orang menjadikan tempe sebagai lauk atau makanan sehari-sehari, sehingga permintaan akan tempe tidak akan pernah sepi. Usaha pembuatan tempe membutuhkan beberapa aspek untuk memenuhi kebutuhan produsen atau masyarakat, maka dalam hal ini salah satu cara agar aspek-aspek tersebut dapat terpenuhi adalah dengan memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu perspektif dalam strategi pembangunan. Perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atau sumber daya materi dan nonmaterial. Sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan

dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan dan kemampuan percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dan lingkungannya¹.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memberikan daya kemampuan dan kekuatan terhadap kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

Adapun upaya yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan adalah dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, bimbingan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.² Pemberdayaan masyarakat juga memiliki hambatan seperti kurang tepatnya perencanaan, adanya konflik, kendala-kendala finansial, dan kurangnya hubungan sosial.³

¹ Ahmad Suhaimi, *"Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat"*, (Yogyakarta :CV Budi Utama ,2016), h.48

² Jim Ife, Frank Tesorieoro, *Community Development : Alternatif Pengembangan Yang Sedang Terjadi Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), Cet ke-2, h.206-208

³ Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 2010) Hal 122

Menurut Eddy Ch. Papi Laya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata⁴. Pada dasarnya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan yaitu memerlukan strategi dalam meningkatkan kesadaran sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang ingin di capai.

Pemberdayaan pekerja tidak akan terlaksana jika pekerja tidak saling terbuka seperti, menugaskan dan melibatkan pekerja dalam perencanaan pekerjaan, membangun kepercayaan antara manajemen dan karyawan, menjaga kualitas pekerjaan, serta memberikan tanggung jawab karyawan pada wewenang yang diberikan⁵. Pekerja dan pengusaha tidak saling bekerja sama maka usaha tersebut tidak akan berkembang, jadi pekerja dan pengusaha harus bekerja sama dan saling terbuka agar usahanya bisa berkembang dan mencapai suatu keberhasilan.

Kota Parepare memiliki potensi, apabila semua potensi itu dikenali dan diberdayakan secara tepat, maka tidak menutup kemungkinan masalah pengangguran di Cempae Kecamatan Soreang ini bisa diatasi. Oleh karenanya masyarakat harus mengenali dan menggali potensi yang terpendam di kota ini. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Parepare tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2019 sebesar 6,42%. Angka ini mengalami

⁴ Zubaidi, "Pengembangan Masyarakat" *Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.46

⁵ Widyawaty Utiahman at all, *Student journal of community empowerment (universitas negeri gorontalo)* vol. 1, No. 2, Agustus 2021 h.38.

penurunan sebesar 0,39% jika dibandingkan tingkat pengangguran kota Parepare pada bulan Agustus 2018.⁶

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare yaitu dengan kegiatan inovatif yang bisa menimbulkan kesempatan baru bagi penciptaan usaha ekonomi kecil dan peningkatan penghasilan pada masyarakat. Usaha pembuatan tempe yang berada di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare menjadi acuan inovasi kreatif yang diangkat dalam penelitian ini.

Di kelurahan Watang Soreang terdapat salah satu usaha tempe yang terletak di Cempae. Usaha tersebut didirikan oleh orang tua Bapak H. Yayat yang telah memulai usahanya sejak tahun 1993. Bapak H.Yayat meneruskan usaha orang tuanya dan memperkerjakan masyarakat di Cempae. Usaha pembuatan tempe tersebut berperan untuk membuka lapangan pekerjaan serta memberdayakan masyarakat.

Usaha tempe bisa dikembangkan oleh semua kalangan dari semua tingkatan sosial. Meskipun demikian, Pengusaha tempe dalam menjalankan usahanya tidaklah mudah. Berdasarkan wawancara sementara, Bapak H.Yayat mengatakan banyak sekali rintangan ataupun pembelajaran yang harus dilalui sebelum menjadi sukses dan seperti sekarang ini bahkan usahanya sudah menyebar menjadi 4 usaha yang menjalankan saudara-saudaranya dan salah satunya yang menjalankan Bapak H. Yayat sendiri.

Keberadaan usaha tempe di Cempae Kecamatan Soreang ini dibutuhkan oleh masyarakat, potensi tempe dalam meningkatkan kesehatan dan harganya

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Parepare, Kota Parepare Dalam Angka 2018 dan 2019. Diakses Pada 2 April 2020.

relatif murah dan memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh masyarakat dengan adanya usaha tempe ini di Kelurahan Cempae Kecamatan Soreang dapat memberdayakan masyarakat karena ikut menjadi pekerja dalam usaha pembuatan tempe tersebut. Dengan begitu masyarakat mempunyai pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan tempe tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian pekerja. Usaha pembuatan tempe diharapkan lebih meningkatkan wawasannya mulai dari cara pembuatan tempe dan cara memberikan layanan terbaik kepada pelanggan agar merasa senang dan puas, sebagai salah satu kiat keberhasilan usaha. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang usaha pembuatan tempe di cempae kecamatan watang soreang kota parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana upaya usaha pembuatan tempe dalam memberdayakan masyarakat di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare?
2. Apa saja hambatan pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya usaha pembuatan tempe memberdayakan di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang upaya dan hambatan usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana dalam memberdayakan pekerjanya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian menjadi bahan masukan dan evaluasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini pemerintah, pengusaha, dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam memberdayakan masyarakat setempat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rahmi Rizqy 2020 dengan judul “Analisis Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Disentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Disentra Industri Kecil. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan. Informan dalam hal ini adalah perwakilan dari pemerintah desa, kemudian informan selanjutnya adalah pengrajin tempe yang ada didesa kedungcangkring. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah sudah melakukan upaya pemberdayaan dalam perkembangan untuk pengrajin tempe, dengan diadakannya bimbingan teknis mengenai produksi tempe yang optimal, Pemerintah Desa Kedungcangkring akan terus menyadarkan dan memberikan fasilitas-fasilitas guna perkembangan para pengrajin tempe. *Multiplier effect* yang dihasilkan dari adanya upaya pemberdayaan pengrajin tempe ini adalah dengan semakin berdayanya para pengrajin tempe membuat lapangan pekerjaan semakin meningkat, kemudian pendapatan masyarakat Desa Kedungcangkring lebih sejahtera dari sebelumnya, munculnya jiwa-jiwa wirausaha, kemudian perputaran ekonomi yang ada di wilayah Desa Kedungcangkring akan berjalan dengan optimal, karena tempe

secara tidak langsung akan membuat petani kedelai lebih sejahtera, tidak hanya itu para penjual ragi, para peternak hewan.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu membahas tentang upaya pemberdayaan pengrajin tempe di industri kecil desa Kedungcangkring yang dibantu oleh pemerintah, sedangkan penelitian penulis membahas tentang usaha pembuatan tempe dalam memberdayakan pekerjaannya di cempae di mana hanya pengusahannya yang membantunya. Penelitian ini sama-sama membahas tentang memberdayakan masyarakat (pekerjanya) dalam hal meningkatkan kesejahteraan pendapatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nishfu Lailin Nafiah dengan judul “Peran Industri Tempe dan Tahu Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Sentra Industri Tempe dan Tahu di Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung” Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran yang dilakukan industri tempe tahu dalam pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pembelajaran yang dilakukan oleh industri untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di Dusun Cabe Desa Bendo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Teknik analisis data menggunakan data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan data sekunder. Keberadaan industri tersebut merupakan usaha pemberdayaan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat bergantung pada keberadaan industri itu. Hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan oleh industri tempe tahu meliputi: meningkatnya jumlah produsen tahu tempe dikalangan anak muda,

⁷ Muhammad Rahmi Rizqy 2020 dengan judul “Analisis Upaya Pemberdayaan Pengrajin Tempe Disentra Industri Kecil Desa Kedungcangkring, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi Sarjana: Ilmu Ekonomi:Surabaya ,2020)h.6

menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan dengan adanya industri tersebut memunculkan usaha-usaha baru didalam lingkungan masyarakat guna meningkatkan perekonomian, Seperti usaha penggemukan sapi dan usaha dagang tahu,tempe.⁸

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dimana peneliti terkait usaha pembuatan tempe dalam memberdayakan masyarakat (pekerjanya) namun penelitian terdahulu berfokus pada peran industri tempe dan tahu dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini sama-sama memberdayakan Pekerjaanya ataupun masyarakatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmah dengan judul Peran Pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di RT 16 RW 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan) hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh pengusaha pembuatan tempe terhadap pekerja atau pengrajin tempe mereka mendapatkan ilmu serta keterampilan dalam pembuatan tempe, mereka yang mendapatkan pekerjaan menjadi pengrajin tempe dan mendapatkan upah atau pendapatan sehingga tingkat perekonomian mereka menjadi bertambah.dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.⁹

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus terkait usaha pembuatan tempe dalam memberdayakan masyarakat dikota parepare menggunakan teori upaya

⁸ Nishfu Lailin Nafiah dengan judul “*Peran Industri Tempe dan Tahu Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Sentra Industri Tempe dan Tahu di Dusun Cabe, Desa Bendo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung*”(Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2013), h.3.

⁹ Nurmah, “*Peran Pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus di RT 16 RW 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan*” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,2013),h.1.

pemberdayaan dalam meneliti sedangkan peneliti terdahulu di wilayah Jakarta selatan menggunakan teori strategi pemberdayaan dalam meneliti. Penelitian ini sama-sama memberdayakan atau menambah ekonomi masyarakat (Pekerja).

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Hulme dan Turner

The Welfare Approach (Pendekatan Kesejahteraan) dalam implementasinya dapat ditempuh dengan melakukan peningkatan kesejahteraan. Paradigma intervensi dan praktik pekerjaan sosial harus lebih diarahkan kepada hal yang lebih komprehensif. Disini yang diperlukan bukan hanya pendampingan sosial akan tetapi harus pendekatan sosial dan ekonomi, sehingga capaian ideal mengenai kesejahteraan sosial dapat terwujud. Sebagaimana dijelaskan Midgley yaitu ketika masyarakat dapat mengontrol dan mengatasi masalahnya, jika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya untuk hidup layak, jika masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan taraf hidup dan potensi yang dimilikinya.¹⁰

The Development Approach (Pendekatan Pembangunan) merupakan rencana kegiatan suatu keadaan ekonomi menuju keadaan baru yang diinginkan, atau memfokuskan tujuan pada pembangunan untuk keberdayaan masyarakat.¹¹

The Empowerment Approach (Pendekatan Pemberdayaan) dalam hal ini perlu dilakukan berbagai bentuk kegiatan pelatihan dikalangan kelompok

¹⁰Siti Napsiyah Ariefuzzman, *Untuk Damai dan Sejahtera: Perspektif Kesejahteraan Sosial*, Jurnal Ilmiah (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) vol 1, No. 1 Juni 2012. h.21.

¹¹ Enos H. Rumansara, *Memahami Kebudayaan Lokal Papua : Suatu Pendekatan Pembangunan Yang Manusiawi Di Tanah Papua*, Jurnal Ekologi Biroksi (Universitas Cenderawasih) vol 1, No.1 Februari 2015. h.47.

sasaran (klien) agar mereka bisa melepaskan diri dari kemiskinan, keterpurukan serta ketinggalan sehingga mereka dapat membentuk suatu kelompok yang maju dan mandiri serta bebas dari aneka ragam ketidakberdayaan.¹²

2. Pemberdayaan

Menurut Suharto pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.¹³ Pemberdayaan juga dapat disebut upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dalam memberis dorongan agar memiliki kemampuan atau keberdayaan.

Menurut Huraera tujuan dari suatu pemberdayaan itu membuat tumbuh suatu keadilan sosial dengan cara memberikan ketentraman terhadap masyarakat dan mampu untuk menimbulkan kondisi dimana saling menolong antar sesama¹⁴. Masyarakat diberdayakan agar tercipta suatu keadilan sosial yang berpihak pada masyarakat lemah, sehingga masyarakat lemah dapat bersaing untuk mendapatkan kehidupan mencukupi.

¹² Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Jurnal Ilmiah (Uniersitas Hasanuddin Makassar) vol 8, No.2 2014. h.50.

¹³ Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana Penada Media, 2013), h.22.

¹⁴ Huraerah, *“Pengorganisasian serta Pengembangan Masyarakat Berbasis Kerakyatan”*(Bandung: Humainora,2008). h.86.

Menurut Jim Ife pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.¹⁵

Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan orang, khususnya kekuatan dalam berbagai hal, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.
- c. Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka¹⁶.

Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis¹⁷.

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah

¹⁵ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-vision and Praticce* (Meulbore: Addison Wesley Longman,2014), h.182

¹⁶ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung : PT Refika Aditama,2010). Cet 4. H.58-59

¹⁷ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development : Alternstif Pengembangan Yang Sedang Terjadi Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), Cet ke-2, h. 206-208

- dengan memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan.
- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memenuhi kalangan elitis seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, dan lainnya untuk membentuk aliansi dengan kalangan elit dan memberdayakan perubahan pada kalangan elit.
 - c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif struktural adalah suatu agenda perjuangan lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk kepentingan struktural dieliminasi. Umumnya masyarakat tidak berdaya karena struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena kelas sosial, gender, rasa tau atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural serta menghilangkan penindasan structural.
 - d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-struktural adalah suatu proses yang menantang atau mengubah diskursus. Perspektif ini menyatakan bahwa masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru analitis.

Adapun indikator pemberdayaan yaitu ¹⁸

- a. Kemampuan ekonomi.

¹⁸ Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Jurnal Ilmiah (Universitas Hasanuddin Makassar) vol 8, No.2 2014. h.50

- b. Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan
 - c. Kemampuan budaya dan politik.
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diterapkan berbagai pendekatan, salah satu diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sama sekali baru, tetapi sebagai strategi dalam pembangunan relatif belum terlalu lama dibicarakan. Istilah keberadaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberadaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberadaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbalakangan, atau proses menampukan dan memandirikan masyarakat.¹⁹

Pemberdayaan mempunyai sebuah hakikat yang bertujuan untuk menciptakan kondisi atau suatu iklim dimana memungkinkan bagi suatu masyarakat untuk berkembang. Menurut Winarni pemberdayaan memiliki 3 unsur yaitu, terciptanya sebuah kemandirian, memperkuat daya atau potensi, serta pengembangan²⁰.

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki

¹⁹ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan), Bandung:Alfabeta,2007, Cet1, h.1

²⁰ BhinadiArdito, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV. Budi Utms, 2021), h.24.

kekuatan (*powerless*). Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
 - b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
 - c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
 - d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, system kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
 - e. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
 - f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.
4. Strategi Pemberdayaan

Kata strategi berasal dari kata *strategis* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari kata *stratus* atau tentara dan *ego* atau pimpinan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk

mencapai suatu paling menguntungkan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dapat dikatakan bahwa strategi pemberdayaan adalah cara untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mewujudkan suatu reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, di mana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang diinginkan atau yang ingin dicapai.

Menurut Mardikanto dan Poerwako, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya suatu tujuan.²² Pada dasarnya strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah

²¹ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, (Jurnal Menata Vol.2, No. 2, 2019), h. 58

²² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De Le Macca, 2018), h.105

cara yang digunakan dalam menyelesaikan sesuatu dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Parson menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif, namun, dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien/masyarakat sasaran dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu:

- a. Aras mikro: pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b. Aras mezzo: pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Aras makro: pendekatan ini disebut juga strategi sistem besar (*Large-system strategy*) karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar

memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.²³

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan ialah menumbuhkan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta menciptakan persamaan politik yang seimbang dengan saling menolong antar sesama²⁴. memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan ialah memampukan dan memandirikan masyarakat²⁵.

Tujuan pemberdayaan masyarakat tidak hanya terbatas pada terbebasnya manusia dari hambatan kemiskinan dan kebodohan, tetapi lebih jauh lagi dari terbebasnya dekadensi moral, sehingga menjadi manusia yang progresif, mandiri, original, dan mengagungkan kehambaan pada Allah SWT. Sehingga kemakmuran dan kemajuan yang dicapai oleh manusia tidak menghancurkan manusia yang lain, tetapi menjadi *rahmatan lil 'alamin* (kebaikan bagi seluruh umat manusia)²⁶

²³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De Le Macca, 2018), h.160-107

²⁴ Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. h.86

²⁵ Randy R W rihatnolo, RiantNugroho Dwijiwijoto. *Manajemen Pemberdayaan* h.75

²⁶ Mahmud Sobari, *Kebudayaan Rakyat; Dimensi politik dan Agama*, (Yogyakarta:Benteng Budaya, 2010), h.12

Sebagaimana Islam juga menjelaskan dalam surah Ar-Rad ayat 11:
 لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Terjemahan:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Maksud dari ayat tersebut bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum jika mereka tidak mengubahnya. Karena selama manusia mau berusaha dengan berbagai cara yang ia lalui maka Allah Swt akan memberikan kemudahan, tetapi jika manusia tersebut tidak mau berusaha maka akan sulit untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Jasmany dalam buku *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, proses pemberdayaan memiliki tujuan sebagai berikut²⁷:

- a. Menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat atau kelompok yang diberdayakan. Misalnya peningkatan pada taraf pendidikan, derajat kesehatan dan akses sumber-sumber berkemajuan.
- c. Upaya melindungi atau mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, menciptakan keadilan, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah dan yang belum maju berkembang.

²⁷ Yazril Yazid, Muhammad Soim, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* (Pekan baru: PT.Raja Grafindo Persada,2016), h.114

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat pilihan kebijakan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat yaitu²⁸:

- a. Untuk memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi. Sehingga mampu meningkatkan produksi pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat pemupukan modal serta berkesinambungan.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan sarana dan prasarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Membangun kesetia kawan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi kebutuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemampuan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pengeluaran perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menentukan produktifitas.
- d. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Proses industrilisasi mengarah kepada perekonomian pedesaan dengan memanfaatkan potensi yang umumnya orang industri.

²⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2007), h. 7-8

- e. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- f. Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan dapat meliputi sebagai berikut:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dengan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tidak kalah penting adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan tanpa batas waktu dan umur.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accesbility*) artinya, seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui bekal pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA, dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.

- d. Perbaiki kelembagaan (*better insitution*) artinya, dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.
- e. Perbaiki usaha (*better business*) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
- f. Perbaiki pendapatan (*better income*) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- g. Perbaiki lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
- h. Perbaiki kehidupan (*better living*) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
- i. Perbaiki masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.²⁹

²⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018),h.13-15

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

6. Hambatan Pemberdayaan

Hambatan adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Adapun sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacam menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Faktor penghambat ini yaitu menghalangi jalannya suatu kegiatan/usaha sehingga tidak seperti yang diinginkan.³⁰

Menurut Ibrahim terdapat faktor utama hambatan dalam pemberdayaan, yaitu :³¹

- a. Kurang tepatnya perencanaan atau estimasi dalam proses difusi inovasi.
- b. Adanya konflik dan motivasi, disebabkan karena adanya masalah-masalah pribadi seperti pertentangan antar anggota tim pelaksana, kurang motivasi untuk bekerja dan berbagai macam sikap pribadi yang mengganggu kelancaran proses inovasi.

³⁰ Widiya Kartika, (*“Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Sei Tuan Kabupatendeli Serdang”*) (Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam) (Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi): Medan, 2019)

³¹ Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK, 2010) Hal 122

- c. Masalah finansial.
- d. Penolakan kelompok tertentu.
- e. Kurang adanya hubungan sosial.

Menurut Mu'arifudin dalam artikelnya dia mengemukakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat. antara bidang permodalan, yang disebabkan oleh tingkat sumberdaya manusia yang rendah dalam hal pengadministrasian modal, yang kedua bidang produksi meliputi kepemilikan lahan yang sempit dan iklim yang tidak mendukung, kurangnya pemahaman dan kurangnya motivasi, dan yang terakhir bidang pemasaran yang terjadi ketergantungan antar kelompok lain.³²

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.³³

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatsannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan sehingga pemberdayaan masyarakat tidak

³² Mu'arifuddin “Pemberdayaan Petani Anggrek Melalui Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan di Kelompok Tani Anggrek Jrobang Indah Orchid Kelurahan Ngresep kecamatan Banyumanik kota Semarang” (Semarang : Skripsi 2011)

³³ Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), h.1

hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.³⁴

Masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dan merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya dan mewujudkan tujuan mereka sendiri. Menurut Zubaidi, Pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain.³⁵

Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya. Menurut Setiadi masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok³⁶.

Dalam pemberdayaan terutama dalam pemberdayaan masyarakat bahwa istilah pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari adanya berbagai istilah lainnya yang dapat di hubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah ummat dijumpai pada surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
 أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

³⁴ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah (Universitas 17 Agustus 1945 Semarang) vol 1, No. 2, Juli 2011. h.87

³⁵ Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana,2013) h.5

³⁶ Kaelany HD, *Islam Dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* . Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.128

Terjemahnya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa kamu adalah sebaik-sebaiknya umat yang telah dikeluarkan antara manusia (karena) kamu menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang sesuatu yang mungkar, karena pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya mengembangkan kondisi masyarakat.

2. Pengertian Usaha

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto, Usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Usaha dalam Sains adalah gaya yang diberikan suatu benda agar bisa mengubah posisi benda tersebut.³⁷ Usaha tersebut dilakukan segala kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh penghasilan atau rizki untuk memenuhi kehidupan hidup.

Menurut Nana Supriatna, bahwa usaha di definisikan sebagai upaya manusia yang memiliki tujuan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari.³⁸ Salah satunya dengan cara melakukan usaha produksi atau dengan cara jual beli barang. Tujuan ini dilakukan untuk mencari keuntungan dari hasil usaha yang sudah dijalankannya, adapun manfaat lain sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi pada manusia.

³⁷ Wasis, *Sugeng Yuli Irianto, Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: PT.Gramedia,2008), h.172

³⁸ Nana Supriatna, et all, *IPS terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi,Sejarah)*, (Bandung:PT.Grafindo Media Pratama,2006), h.342.

Usaha merupakan jenis yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Islam telah memberikan petunjuk untuk berusaha. banyak hadis-hadis Nabi Muhammad yang berhubungan dengan usaha, ketika seseorang melakukan aktivitas usaha diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, maka muncul kesadaran bahwa Allah Maha Kuasa.³⁹

Usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peranan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya antaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, interaksi dengan manusia yang lain.⁴⁰

Usaha adalah sesuatu yang menjelaskan segala aktifitas yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari, secara umum usaha bisa diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup⁴¹.

3. Pengertian Usaha Pembuatan Tempe

Usaha pembuatan tempe merupakan usaha rakyat yang sangat menjanjikan karena setiap orang pasti menjadikan tempe sebagai lauk atau makanan sehari-hari, sehingga permintaan akan tempe tidak akan pernah sepi. Pada saat ini ekonomi masyarakat semakin menurun, akibat dari perekonomian tersebut banyak masyarakat yang memikirkan untuk mengkonsumsi bahan makanan yang relatif murah, jadi banyak masyarakat yang mengambil alternatif

³⁹ Andi Darussalam, "Paradigma Bisnis Islam Perspektif Islam", *Jurnal TAHDIS* Vol.6, No 1 Tahun 2015, H.24

⁴⁰ Norvadewi, "Bisnis dalam Perspektif Islam", *jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1, No. 1 tahun 2015, h.24

⁴¹ Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h.8

sendiri untuk beralih dari makanan yang mahal menjadi makanan yang lebih murah dan memiliki protein yang cukup⁴².

4. Tempe

Tempe adalah makanan tradisional dari Indonesia yang dibuat dari fermentasi oleh jamur *Rhizopus sp* pada bahan baku kedelai maupun non kedelai. Tempe juga dapat diartikan sebagai produk makanan yang dihasilkan melalui proses fermentasi dengan menggunakan ragi sebagai bahannya⁴³. Tempe banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki banyak kandungan gizi. Kandungan gizi tersebut diantaranya lemak, protein, mineral asam fitat, karbohidrat oligosakarida, vitamin B12.

D. Kerangka Pikir

Kerangka fikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.⁴⁴

Objek kajian dalam penelitian ini adalah usaha US.Dia Suryana yang berada di Cempae, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat usaha pembuatan tempe di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare dan hambatan pemberdayaan

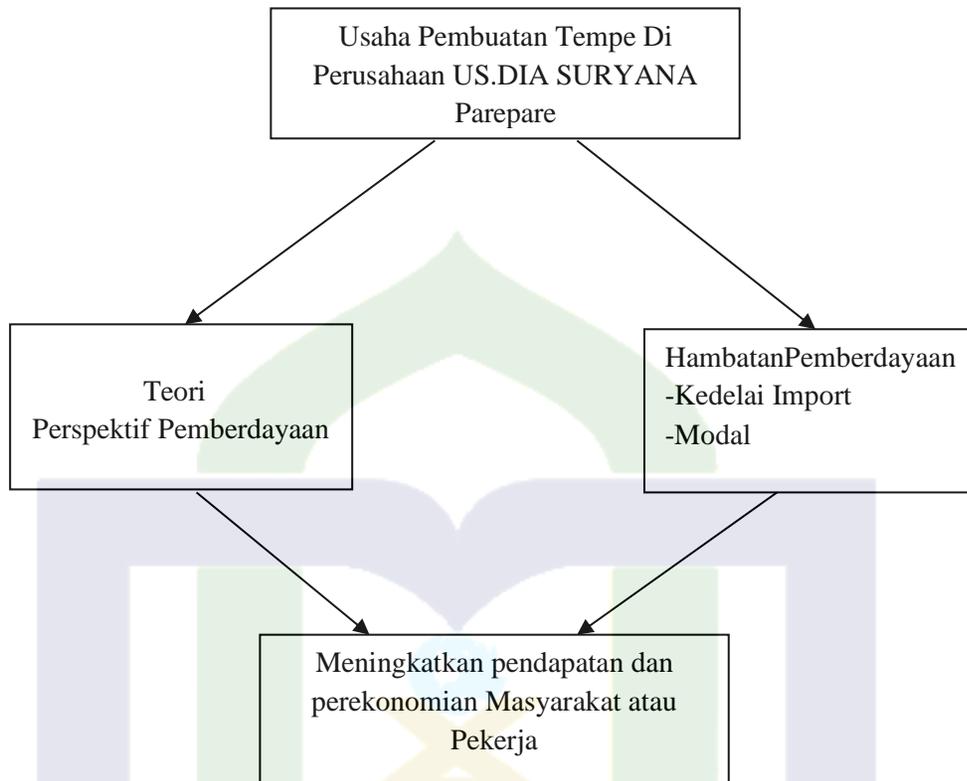
⁴² Nurmah, “Peran pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di DT 16 RW 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan)” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam) (Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi): Jakarta, 2013), h.34

⁴³ Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, and Darwin Darmanik, “Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Dikelurahan Setia Negara Kecamatan SiantarSitalasari,” *jurnalEkuilnomi2*, no. 1 (2020):29039, <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2il.349>.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare,2020), h.23.

dalam memberdayakan masyarakat di Cempae kecamatan Soreang Kota Parepare. Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan beberapa teori tentang upaya pemberdayaan dan hambatan pemberdayaan. Dengan teori tersebut dapat membantu penulis dalam meneliti Usaha Pembuatan Tempe Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Cempae Kota Parepare.





Gambar 1.1. : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Mantra dalam buku dasar metodologi penelitian mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya⁴⁵.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field Research*), di mana dalam penelitian kualitatif sebagian besar aktivitasnya berada di lapangan, yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan orang-orang yang ada pada lingkungan penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan realita yang

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), h. 3. 27

ada⁴⁶. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu⁴⁷.

Agar dapat mempelajari serta mengetahui tentang situasi atau interaksi suatu lembaga, kelompok sosial maupun individu. Pendekatan kualitatif dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses atau kegiatan maupun tindakan beberapa orang, serta sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin diperoleh dengan berusaha mendapatkan gambaran yang nyata mengenai usaha pembuatan tempe dalam memberdayakan masyarakat di Cempae Kota parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat berlokasi di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memenuhi variabel yang telah penulis susun yaitu adanya pemberdayaan masyarakat atau pekerja di Us. Dia Suryana.

Kota Parepare terletak antara 03°-06° LS dan 118°-121° BT, dengan luas wilayah 99,33km² dan jumlah penduduk sebanyak ±140.000 jiwa. Dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, dibagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru dan barat berbatasan dengan selat Makassar.

Kelurahan Wattang Soreang merupakan salah satu dari kelurahan yang

⁴⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.4

⁴⁷ Enny, Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar; Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 2

ada di kecamatan Soreang dengan luas 0,65 Km², jumlah penduduk 7.292 dengan 6168 kepala keluarga, memiliki 6 Rw dan 20 Rt, penduduk laki-laki sebanyak 3665 dan perempuan 3627. Batas wilayah Kelurahan Wattang Soreang antara lain:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Sebelah Selatan batasan dengan Kelurahan Lakessi.

Sebelah Barat batasan dengan teluk Pare.

Sebelah Timur batasan dengan Kelurahan Bukit Indah.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Kelurahan Wattang Soreang

a. Jumlah penduduk kelurahan wattang soreang

Penduduk Kelurahan Wattang Soreang terdiri atas 2.168 KK dengan total jumlah 7.292 jiwa orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki:

Tabel 3.1. : Jumlah Penduduk

Laki-laki	Perempuan	Total
3665 Jiwa	3627 Jiwa	7.292 Jiwa

Sumber : Profil Soreang 2020

b. Mata pencaharian penduduk wattang soreang

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.

Tabel 3.2. : Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian Menurut Sektor	Jumlah
1.	Sektor Pertanian a. Petani	6 orang

	b. Buruh Tani c. Pemilik Usaha Tani	6 orang 6 orang
2.	Sektor Perkebunan a. Karyawan Perusahaan Perkebunan b. Buruh perkebunan c. Pemilik usaha perkebunan	- - -
3.	Sektor Perternakan a. Peternakan perorangan b. Buruh usaha peternakan c. Pemilik usaha peternakan	10 orang 5 orang 10 orang
4.	Sektor Perikanan a. Nelayan b. Buruh usaha perikanan c. Pemilik usaha perikanan	40 orang 200 orang 155 orang
5.	Sektor Kehutanan a. Pengumpul hasil hutan b. Buruh usaha pengolahan hasil hutan c. Pemilik Usaha Perikanan	- - -

Sumber : Profil Soreang 2020

c. Sarana dan prasarana penduduk wattang soreang

Cempae Soreang bisa dikatakan yang mayoritasnya penduduknya memeluk agama islam, dan sisanya ada beberapa penduduk yang beragama Kristen dan Hindu. Namun dengan perbedaan agama ini masyarakat Soreang tetap saling membantu dan bekerja sama serta bersosialisasi dengan penduduk agama lainnya. Rasa gotong royong yang besar itu lahir karena ajaran dari agama islam dan disertakan dengan adab suku Bugis yang

menjunjung tinggi kesatuan dan kebersamaan. Masyarakat Cempae Soreang memiliki kegiatan sosial rutin yang berbeda antara anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan yang sama hanya ada pada acara syukuran, pernikahan kegiatan gotong royong, bahkan ketika adanya salah satu masyarakat yang meninggal dunia.

Adanya sarana dan prasarana kesehatan masyarakat yang memadai akan memudahkan masyarakat Soreang untuk mengakses kebutuhannya.

Tabel 3.3. : Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat

NO.	Potensi	Jumlah
1.	MCK Umum	5 unit
2.	Posyandu	4 unit
3.	Kader Posyandu aktif	10 orang
4.	Pembina Posyandu	1 orang
5.	Dasawisma	4 dasawisma
6.	Pengurus Dasa Wisma aktif	2 orang
7.	Kader bina keluarga aktif	0 orang
8.	Petugas lapangan keluarga berencana aktif	1 orang
9.	Kegiatan pengobatan gratis	-
10.	Kegiatan pembersihan lingkungan	-

Sumber : Profil Soreang 2020

d. Pendapatan Penduduk wattang soreang

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Table 3.4. : Pendapatan Riil Keluarga

No.	Pendapatan Riil Keluarga	Jumlah
1.	Kepala keluarga	2168 kk
2.	Anggota keluarga	7292 orang
3.	Pendapatan kepala keluarga	Rp 3.600.000.00
4.	Pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja	Rp. 1.500.000.00

Sumber : Profil Soreang 2020

e. Pendidikan penduduk wattang soreang

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi tiap masyarakat, dengan pendidikan kita tahu apa yang menjadi tidak kita ketahui, dengan pendidikan juga bisa membuat kita beretika. Namun, dengan biaya pendidikan sekarang makin mahal membuat beberapa masyarakat memutuskan untuk berhenti sekolah.

Table 3.5. : Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Buta aksara dan huruf lain	-
2.	Anak usia 3-6 tahun yang masuk TK	608 Orang
3.	Penduduk cacat fisik dan mental	-
4.	Sedang SD/ sederajat	552 orang
5.	Tamat SD/ sederajat	522 orang
6.	Tidak tamat SD/ sederajat	24 orang
7.	Sedang SLTP/ sederajat	297 orang
8.	Tamat SLTP/ sederajat	11555 orang
9.	Tidak tamat SLTP/ sederajat	102 orang
10.	Sedang SLTA/ sederajat	350 orang
11.	Tamat SLTA/ sederajat	1774 orang

12.	Sedang S1	147 orang
13.	Tamat S1	1460 orang
14.	Sedang S2	1 orang
15.	Tamat S2	33 Orang
16.	Sedang S3	-
17.	Tamat S3	-

Sumber : Profil Soreang 2020

3. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapatkan izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan 3 Bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁸ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti dilapangan.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada Usaha Pembuatan Tempe “Us.Dia Suryana” Dalam memberdayakan masyarakat Di cempae Kota Parepare

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

⁴⁸ Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif* (UIN Maliki Press, 2010), .h.53

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek- objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa⁴⁹. Obyek dalam pengamatan ini yaitu mengarah pada Usaha Pembuatan Tempe “Us.Dia Suryana” dalam Memberdayakan Masyarakat (Pekerja) Di Cempae Kota Parepare.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting saat melakukan penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan usaha pembuatan tempe dalam memberdayakan masyarakat (pekerja) Di Cempae Kota Parepare.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dalam observasi ini yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan proses pelaksanaan usaha pembuatan tempe dalam memberdayakan masyarakat (pekerja).

2. Wawancara

⁴⁹ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo; Cakra Books, 2014), h. 132-133.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian⁵⁰. Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan kata lain, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan namun pertanyaan tersebut dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁵¹. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif dan konkret. serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

⁵⁰ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta; Pt Fajar Interprata Mandiri, 2014), h.372.

⁵¹ Sandu, Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang sedang diteliti, maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, adapun jenis data tersebut ialah:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵². Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang berpotensi dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pengusaha yang mempunyai usaha tempe tersebut dan para pekerjanya. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Menurut Sugiyono *sampling purposive* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (penentuan kriteria-kriteia).

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare; IAIN Parepare, 2020), h.23.

Tabel 3.6. : Total Pekerja Us.Dia Suryana

Kriteria	Jumlah
Pemilik usaha US.DIA SURYANA	1 orang
Pekerja	6 orang
Total	7 orang

Sumber : Bapak H. yayat

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen⁵³. Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada dilapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah beberapa dokumen yang didapatkan mengenai, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan.

F. Ujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan⁵⁴. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi Interbal), *depanbility* (reliabilitas), *comfirmability* (objektivitas), dan triangulasi kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

⁵⁴ Tim Penyusunan, *Pedoman karya tulis ilmiah* (makalah dan skripsi, (parepare:IAIN Parepare.2020), h. 23

kesimpulan yang menjamin ke valid sebuah data yang diperoleh peneliti.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang dilapangan.

2. Kebergantungan (*Depenbilty*)

Depenbilty adalah sebuah criteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji depenbilty dilakukan dengan melakukan terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian (*comfirmability*)

Komfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informan serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

4. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (data triangulasi), triangulasi peneliti (investigator

triangulation), triangulasi metodologis dan triangulasi teoritis.⁵⁵

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji credibility, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

G. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel⁵⁶. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data *reduction* (reduksi kata), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data⁵⁷. selanjutnya, dan mencarinya bila

⁵⁵ Sumasno Hadi, *pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Pada Skripsi*.(jurnal Ilmu Pendidikan, jilid 22. No. 1. 2016), h.75

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 246

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h. 270-277.

diperlukan⁵⁸. Reduksi kata pada penelitian ini bertujuan untuk menyaring data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data, agar data yang didapatkan tidak berulang-ulang. Maka dari itu peneliti membuat ringkasan terhadap hal-hal yang menyangkut objek penelitian saja yakni data yang berkaitan pada usaha pembuatan tempe dalam memberdayakan masyarakat (pekerja).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggabungkan beberapa data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semen tara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 247-249

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁵⁹. Data yang sebelumnya sudah disaring, dinarasikan atau sistematis, kemudian disimpulkan. Penelitian ini peneliti akan melakukan verifikasi data, agar data yang diperoleh kredibel. Verifikasi data ini akan dilakukan triangulasi, setelah itu akan ditarik sebuah kesimpulan.



⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa konsep (variabel, sub variabel dan indikatornya) dideskripsikan sesuai datanya. Berisi paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema dan motif yang muncul dari data. Adapun hasil penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Upaya Usaha Pembuatan Tempe dalam Memberdayakan Masyarakat di Cempae Kota Parepare

Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat serta membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah mendirikan usaha kecil. Kreatifitas masyarakat dalam membuat usaha menjadi salah satu unsur yang penting dalam melahirkan generasi-generasi pengusaha sukses, salah satunya usaha pembuatan tempe.

Masyarakat di Cempae soreang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan buruh yang pendapatannya tidak menentu, dengan adanya usaha pembuatan tempe ini sangat berpengaruh positif terhadap mereka yang membutuhkan pekerjaan.

Usaha pembuatan tempe ini telah dilakukan dengan ajaran islam yang dimana proses pekerjaannya dengan berdasarkan ketuhanan, akhlak yang

memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk memiliki kesempatan kerja kepada masyarakat untuk memiliki baik sesama tenaga kerja untuk meningkatkan taraf hidup menuju lebih baik sehingga usaha proses pembuatan tempe ini telah membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kehidupan manusia di dunia pada hakekatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses di dunia akhirat. Allah memberikan nikmat akal, fisik, dan pengelihatan dan lain sebagainya. Dengan melakukan usaha sepenuh hati Allah pun akan memberikan karunia dan rezeki berupa kesehatan, rezeki yang halal, orang-orang yang baik. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang selalu berdiam diri tanpa melakukan hal apapun.

US.Dia Suryana adalah usaha mikro kecil menengah yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang bergerak dibidang industri produksi tempe usaha pembuatan tempe yang terletak Di Cempae kota parepare. Usaha tersebut didirikan oleh orang tua Bapak H.Yayat yang telah memulai usahanya sejak tahun 1993 dan Bapak H.Yayat meneruskan usaha orang tuanya dan memperkerjakan masyarakat, usaha tersebut sudah menyebar menjadi 4 usaha yang menjalankan saudara-saudaranya salah satunya Bapak H.Yayat sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pengusaha (Bapak H.Yayat), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Usaha ini milik orang tua sejak tahun 1993 waktu saya masih SMP, Tamat SMP saya lanjut usaha orang tua ini sampai sekarang karena disuruh orang tua untuk melanjutkan usaha ini supaya anaknya bisa mandiri dan turun menurun dalam membuka usaha pembuatan tempe ini”⁶⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan

⁶⁰ H.Yayat, Pengusaha Tempe US. DIA Suryana, *Wawancara Di Parepare Tanggal 03 juli 2022*

tempe ini sudah lama berjalan, berdiri sejak tahun 1993 dan meneruskannya sampai sekarang Bapak H.Yayat agar anaknya bisa turun temurun dalam menjalankan usaha pembuatan tempe ini.

Keberadaan usaha pembuatan tempe dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini terbukti masih diperlukan, utamanya dalam rangka mendorong laju pertumbuhan usaha yang pada umumnya masih menjadi sandaran hidup masyarakat kecil, dengan adanya usaha tempe ini di Cempae kota Parepare dapat memberdayakan masyarakat karena ikut menjadi pekerja dalam usaha pembuatan tempe tersebut. Dengan begitu masyarakat mempunyai pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengusaha (Bapak H.Yayat) beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya ambil pekerja itu sekitar masyarakat disini ataupun kerabat dekat, yang tadinya tidak ada dia kerja saya masukkan ke usaha tempe ini, dari pada nganggur mending bantu-bantu saya mengelola usaha tempe ini”⁶¹

Jadi pernyataan dapat disimpulkan bahwa Bapak H.Yayat itu memperkerjakan masyarakat sekitar ataupun kerabat dekatnya yang ada di Cempae Soreang Parepare agar mempunyai pekerjaan dan tidak mengganggu lagi dengan begitu pekerjajanya mempunyai penghasilan. Adapun daftar pekerja dari usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana di Cempae Kelurahan Soreang Parepare di jabarkan dalam table berikut:

Table 4.1: Daftar Pekerja Us.Dia Suryana

No	Nama Pekerja	Umur	Domisili	Lama bekerja
1	Dedi	31 tahun	Cempae	5 tahun
2	Angga	25 tahun	Cempae	2 tahun

⁶¹ H.Yayat, Pengusaha Tempe US. Dia Suryana, *Wawancara Di Parepare Tanggal 03 juli 2022*

3	Nurmayanti	25 tahun	Cempae	10 tahun
4	Hj. Sitti Aminah	43 tahun	Cempae	2 tahun
5	Richa Wulan Dry	25 tahun	Cempae	1 tahun
6	Harani	60 tahun	Cempae	1 tahun

Sumber : Bapak H. Yayat

Pemilik usaha tempe merupakan kelompok kuat yang memiliki pengaruh untuk memberdayakan pekerjanya, sehingga para pekerja tersebut menjadi lebih berdaya, adapun cara yang digunakan ialah dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan agar masyarakat/individu lemah menjadi terbedayakan. Terutama dalam hal ekonomi. Dikatakan memberdayakan karena para pemilik usaha tempe ini memperkerjakan masyarakat sekitar di Cempae Soreang Parepare yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pekerja (Nurmayanti), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya hanya lulusan SMP dengan begitu susah cari pekerjaan di Parepare dengan hanya pake ijazah SMP, jadi Bapak H.Yayat memanggil saya untuk bekerja sama dia, Alhamdulillah yang tadinya saya nganggur sudah ada perkerjaanku dan mendapatkan penghasilan”⁶²

Seperti juga yang dikatakan kepada pekerja (Angga) beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebenarnya bekerja sebagai nelayan tapi pendapatannya tidak menentu, jadi Bapak H.yayat panggil saya bekerja di usaha tempennya, jadi sekarang ada penghasilan tambahan Alhamdulillah sangat terbantu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari”⁶³

Seperti juga yang dikatakan kepada pekerja (Dedi) beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya sudah 5 tahun kerja disini alhamdulillah sudah bisa beli motor

⁶² Nurmayanti, Pekerja Tempe US. Dia Suryana, *Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022*

⁶³ Angga Pekerja Tempe US. Dia Suryana, *Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022*

sendiri hasil kerjaku dari usaha tempe ini”⁶⁴

Seperti juga yang dikatakan kepada pekerja (Heriani) beliau mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah semenjak bekerja disini sangat terbantu dek adanya ini usaha tempe dalam perekonomian sehari-hari, upahnya itu tiap hari 85ribu dan bisa memenuhi kehidupan sehari-hari”⁶⁵

Seperti juga yang dikatakan kepada pekerja (Hj.Sitit Aminah) beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dengan adanya usaha pembuatan tempe ini, saya terbantu dalam segi perekonomian dan juga keterampilan, jadi sudah tahu bikin tempe juga.”⁶⁶

Seperti juga yang dikatakan kepada pekerja (Richa) beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sekarang sudah bisakah bantu perekonomian keluarga, dan apa yang mauka beli sudah bisa beli sendiri dan mandiri tidak perlu lagi minta uang sama orang tua.”⁶⁷

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengrajin tempe dikatakan memberdayakan pekerjaannya karena pekerja yang tidak memiliki penghasilan dan tidak memiliki keterampilan dalam usaha pembuatan tempe pada akhirnya mampu memiliki keterampilan, sehingga keterampilan tersebut membantu dalam menciptakan penghasilan. dalam usaha tempe.

Usaha pembuatan tempe merupakan usaha rakyat yang sangat menjanjikan karena setiap orang menjadikan tempe sebagai lauk atau makanan sehari-hari, sehingga permintaan akan tempe tidak akan pernah sepi. Pada saat ini ekonomi masyarakat semakin menurun, akibat dari perekonomian tersebut banyak masyarakat yang memikirkan untuk mengkonsumsi bahan makanan

⁶⁴ Dedi Pekerja Tempe US.Dia Suryana, *Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022*

⁶⁵ Heriani Pekerja Tempe US.Dia Suryana, *Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022*

⁶⁶ Dewi Anjayani Pekerja Tempe US.Dia Suryana, *Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli*

2022

⁶⁷ Richa Pekerja Tempe US.Dia Suryana, *Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022*

yang relative murah, jadi banyak masyarakat yang mengambil alternatif sendiri untuk beralih dari makanan yang mahal menjadi makanan yang lebih murah dan memiliki protein yang cukup.

Usaha pembuatan tempe ini para pekerja atau pengusaha tempe diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilannya mulai dari pembuatan tempe, dan cara memberikan layanan terbaik kepada pelanggan sebagai salah satu kiat keberhasilan usaha mereka. Sebagaimana yang dikatakan Pengusaha (Bapak H.Yayat):

“Di pabrik ini kita jaga kebersihan,pekerja juga harus ramah kepada pelanggan supaya nyaman” saya selalu mennyampaikan ke karyawan untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan tempat bekerja, supaya tempat ini menjadi nyaman untuk kita bekerja dan pelanggan juga nyaman datang membeli”⁶⁸

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tempat pembuatan tempe tersebut menjaga kebersihan dan kesehatan agar pekerja dan pelanggan nyaman dan pekerja pun ramah.

Proses pemberdayaan masyarakat ditinjau dari Perspektif pluralis yang artinya sebuah proses untuk menolong suatu individu atau kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka mampu untuk bersaing secara lebih efektif serta efisiensi dengan kepentingan-kepentingan lain. Adapun upaya yang mampu untuk dilakukan adalah dengan memberikan sebuah metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kapasitas dari suatu masyarakat.⁶⁹

Kreatifitas para pengrajin tempe menjadi unsur penting dalam melahirkan generasi-generasi pengusaha sukses. Mereka tidak hanya cukup

⁶⁸ H. Yayat, Pengusaha Tempe US.Dia Suryana, *Wawancara* Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022

⁶⁹ Jim Ife, Frank Toesoriero, “Alternatif Pengembangan Yang Terjadi di Era Globalisasi”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014)H.206-208

memiliki kemampuan atau kepintaran secara intelektual, tapi mereka juga harus memiliki kecerdasan dan daya kreatifitas yang tinggi. Menciptakan tenaga kerja yang mampu mengolah segala sesuatunya menjadi satu peluang dan kesempatan yang baik demi kemajuan bangsa.

Memberdayakan masyarakat, salah satunya yaitu dengan mengembangkan perekonomiannya. Seperti para pengrajin tempe mereka mendapatkan ilmu serta keretampilan dalam pembuatan tempe, mereka mendapatkan pekerjaan menjadi pengrajin tempe dan mendapatkan upah atau pendapatan sehingga tingkat perekonomian mereka menjadi bertambah.

Untuk menekan meningkatnya jumlah pengangguran di Cempae Kota Parepare dengan membuka lapangan kerja untuk para pengrajin tempe. Oleh karenanya, lapangan kerja baru yang memiliki prospek jangka panjang menjadi kebutuhan tak terhindarkan. Dengan lapangan kerja baru para pengrajin tempe dapat secara berkelanjutan mengais rezeki.

Tujuan dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan pengusaha tempe terhadap pekerjaannya yaitu untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan kemiskinan yang berada di Cempae Soreang Kelurahan Wattang Soreang Parepare itu sendiri, selain itu tujuan pemberdayaan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri khususnya pekerja atau pengrajin tempe.

Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut. Dengan proses belajar tersebut akan diperoleh kemampuan waktu ke waktu.

Bentuk upaya yang dilakukan oleh Pengusaha Pembuatan Tempe adalah Menanggulangi Permasalahan Kemiskinan dan Pengangguran Di Cempae Kota Parepare. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain membekali para pekerja dengan pendidikan dan keahlian hidup yang nantinya dapat dimanfaatkan ilmu dan keterampilannya dalam rangka mengembangkan ekonomi para pekerja , serta mengurangi pengangguran bagi para pekerja atau pengrajin tempe.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pengusaha tempe (Bapak H.Yayat), Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Semua Pekerja saya kalau keluar dari sini saya anjurkan kalau ada modal buka usaha begini. Saya kasi jalan usaha jadi supaya kedepannya bisa buka usaha begini juga dan bisa mandiri. Kalau saya ilmu tidak pelit”⁷⁰

Seperti juga yang dikatakan kepada pekerja (Harani), Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bapak H.Yayat menerangkan teorinya di awal biasanya itu diajar caranya pake alat , selebihnya itu biasanya langsung kepraktek, pak H.Yayat biasanya juga menyampaikan supaya lebih evektif tidak buang-buang waktu dalam bekerja.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pengusaha (Bapak H.Yayat), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kenapa saya bekal ilmu supaya bisa mandiri kedepannya ketika sudah tidak bekerja disini lagi”⁷²

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, Bapak H.Yayat juga menyebutkan cara melatih pekerjanya dengan dua cara teori dan praktek langsung tapi lebih menekankan kepada praktek agar pekerjanya

⁷⁰ H.Yayat Ruchat Pengusaha Tempe US.Dia Suryana, Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022

⁷¹ Heriani Pekerja Tempe US.Dia Suryana, *Wawancara* Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022

⁷² Hj.St Aminah Pekerja Tempe US.Dia Suryana, Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022

mendapatkan pengalaman secara langsung. Dengan adanya usaha pembuatan tempe di Cempae Kota Parepare menjadikan masyarakat khususnya para pengrajin tempe memiliki keahlian hidup yang telah dibekali oleh pengusaha pembuatan tempe dalam rangka mengembangkan ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pekerja (Dedi), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bapak H.Yayat itu selalu na ajarki dalam proses pembuatan tempe supaya kita bisa membuat tempe dengan baik dan kalau ada modal bisami bikin usaha sendiri”⁷³

Pernyataan dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha tempe melatih keterampilan pegawai dalam membuat tempe yang baik dan berkualitas. Sehingga pekerja memiliki kemampuan untuk membuat tempe, dan jika memang pekerja tersebut memiliki keinginan untuk membuka usaha pembuatan tempennya sendiri diwaktu mendatang, maka pemilik usaha tempe tidak melihatnya sebagai pesaing dan justru malah membantu agar keinginan pekerja terpenuhi. Pengusaha tempe tidak langsung berlepas tangan tentang nasib para mantan pekerja, tetapi pengusaha mengajarkan bagaimana memasarkan dagangan nya dan bagaimana cara mendapatkan bahan baku untuk pembuatan tempe.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak H. Yayat selaku pengusaha beliau mengatakan :

“Pekerja saya sudah ada yang mau kasi modal dan rumah untuk usaha pembuatan tempe tetapi saya belum bisa melepaskan kalau belum terlalu bisa, jadi kalau sudah bisa baru saya lepas takutnya nanti kalau sudah dilepas, kembali lagi kesini atau usahanya tidak berjalan dengan lancar soalnya daerahnya jauh di pasang Kayu makanya saya masih takut melepaskan”⁷⁴

⁷³ Richa Pekerja Tempe US.Dia Suryana, Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022

⁷⁴ H. Yayat, Pengusaha Tempe US.Dia Suryana, Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli

Sebagaimana yang dikatakan Dedi selaku pekerjadi Us.Dia Suryana beliau mengatakan:

“Iya sudah ada yang kasi modal dan rumah untuk usaha pembuatan tempe tapi karena Bapak H.Yayat belum bisa melepas sepenuhnya karena masih ada yang perlu diajarkan, apalagi yang kasi modal itu di daerah pasangkayu”⁷⁵

Pernyataan dapat disimpulkan bahwa Bapak H.Yayat belum berani melepaskan salah satu pekerjaannya untuk membuka modal walaupun sudah ada yang berikan modal, tapi karena belum sepenuhnya bisa jadi Bapak H.Yayat tidak melepaskan dulu. Setelah di rasa mampu menjalankan usaha nya sendiri, barulah pemilik yang mengajarkan tersebut melepas pekerja untuk menjadi pengusaha baru, dan mulai merekrut orang baru untuk menjadi pegawainya lagi.

Usaha pembuatan tempe ini termasuk kriteria pemberdayaan masyarakat karena adanya penyadaran dan merekrut pekerja. Bapak H.yayat sebagai Pengusaha ini mengajak masyarakat disekitar Cempae soreang dan kerabat dekat yang tidak mempunyai pekerjaan atau membutuhkan pekerjaan untuk ikut membantu proses pembuatan tempe. Dari wawancara diatas kita tahu pekerja tempe memberikan penyadaran bahwa hanya lulusan Tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, ataupun Sekolah Menengah Atas tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan penghasilan yang cukup.

2. Hambatan Pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, usaha pembuatan tempe memiliki peran yang sangat besar dalam usaha

⁷⁵ Dedi Pekerja Tempe US.Dia Suryana, *Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022*

pemerataan kesempatan kerja, kesempatan usaha dan peningkatan pendapatan. Usaha pembuatan tempe pada umumnya dikelola dalam bentuk usaha rumah tangga, sehingga perkembangannya selalu dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku yaitu kedelai.

Dalam setiap membuka usaha tentunya akan selalu dihadapkan dengan faktor penghambat yang akan mengganggu berjalannya kegiatan. Hal-hal terkait juga dihadapi oleh pengusaha pembuatan tempe, yang proses kegiatannya mengalami dan menemukan faktor penghambat. Oleh karena itu untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat pengusaha pembuatan tempe dalam pemberdayaan masyarakat.

Usaha pembuatan tempe sangat tergantung dari kedelai impor, karena kedelai impor memiliki penampilan rasa yang lebih unggul, tidak menghasilkan bau langu atau bau khas yang terdapat pada tempe yang menggunakan kedelai lokal dan tidak menghasilkan rasa pahit. Harga kedelai lokal memang murah dibanding dengan harga kedelai impor dari amerika. Sebagaimana yang dikatakan Bapak H.Yayat:

“Kalau kedelai lokal, kulitnya tebal dan kecil isinya terus banyak yang rusak biasa, sedangkan kalau kedelai impor itu kulitnya tipis dan besar isinya, ”⁷⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kedelai impor sangat berkualitas dan bagus untuk tempe dibandingkan dengan kedelai lokal.

Menjadi pengusaha tempe bisa dikatakan gampang-gampang susah karena harga tempe ditentukan oleh kenaikan harga kedelai impor. Tingginya harga kedelai, menyusul bea masuk impor kedelai sebesar 5 persen. Kenaikan

⁷⁶ H.Yayat Ruchat Pengusaha Tempe US.Dia Suryana, Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022

harga kedelai dipasaran memang cukup menggila dan mencapai 100 persen dari Rp 5,800 per kilogram menjadi Rp 10.000 per kilogram. Kondisi inilah yang menyulitkan dan terasa sangat memberatkan bagi para pengrajin tempe.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak H.Yayat:

“Kita pake kedelai Impor dari amerika biasa harganya melonjak, selama harga kedelai melonjak itu, yah konsumen tidak mau harganya naik jadi isinya dikuragin tapi harganya tetap sama”⁷⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa para pengusaha mau menaikkan harga tempe karena harga kedelai impor melonjak tapi konsumen tidak bisa menerima kenaikan harga tempe, jadi salah satu mengatasinya dengan cara isinya dikurangi dan harganya tetap sama.

Seperti kita tahu bahwa sudah dua tahun terakhir, pandemic ini membuat semua para pengusaha dan para pedagang mengalami kerugian yang sangat drastis. Banyak pengusaha yang terpaksa gulung tikar karena mendapatkan penghasilan, tetapi pengeluaran semakin banyak. Hal itu juga berimbas pada pengusaha tempe, akibat dari melonjaknya bahan baku ditambah dengan pandemic covid-19, para pedagang dan produsen merugi karena barang mahal dan stok nyaris tidak ada.

Para pengusaha tempe mempunyai harapan besar terhadap pemerintah tentang harga pokok kedelai import, karena para pengusaha jarang sekali memakai kedelai lokal karena kuantitasnya yang kurang bagus. Hambatan yang lainnya juga tentang modal, modal yang harus dikeluarkan untuk saat ini harus lebih besar dan keuntungan yang berkurang karena harga pokok yang semakin hari semakin naik yang disebabkan oleh pandemic covid-19.

⁷⁷ H.Yayat Ruchat Tempe US.Dia Suryana, Wawancara Di Parepare Tanggal 03 Juli 2022

Adanya faktor penghambat tersebut bisa dijadikan pelajaran yang berharga dan contoh untuk menoba berupaya keluar dari hambatan tersebut walaupun memang tidak mudah.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan peneliti membuat interpretasi tentang data hasil penelitian yang memuat tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori dan temuan sebelumnya serta penafsiran terhadap temuan peneliti. Pada bagian ini merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Artinya membahas beberapa fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian yang telah dianalisis berdasarkan metode analisis yang digunakan. Berikut interpretasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pemberdayaan adalah upaya terencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembarruan kepada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat. Mereka diharapkan memiliki kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka. Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang berisfat fisik, ekonomi, maupun sosial.

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi, dan sanggup untuk memenuhi kebutuhan dengan tidak

menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non pemerintah. Bantuan *technical assistance* jelas mereka perlukan, akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membangkitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaiknya justru mematikan prakarsa. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat. Hak untuk menentukan sendiri dan memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.⁷⁸

1. Upaya Usaha Pembuatan Tempe Memberdayaan di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare.

a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat dan individu yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain dengan jalan menolong mereka untuk belajar, dan menggunakan keahlian dalam meloby, memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main), dan sebagainya. Oleh karenanya, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk bersaing sehingga tidak ada yang menang dan kalah.

Berdasarkan hasil penelitian adapun upaya yang dilakukan Oleh Bapak H.Yayat dalam meningkatkan kapasitas pekerjaannya antara lain: memberikan teori kepada pekerjaannya dalam bidang pembuatan tempe itu dilakukan secara bertahap mulai dari awal pemula sampai sudah bisa

⁷⁸ Ahmad Suhaimi, *pengembangan dan pemberdayaan masyarakat konsep pembangunan partisipasi wilayah pinggiran dan desa* (Yogyakarta : Deepublish,2016), h.55

menjalankan sendiri. Selain itu Bapak H. Yayat juga lebih menekankan kepada praktek dilapangan agar supaya teori yang diberikan bisa langsung teraplikasi. Praktek juga lebih meningkatkan pengalaman dibanding dengan hanya sekedar teori. Dengan kata lain ada proses pemberdayaan yang terjadi dalam usaha Us.Dia Suryana di Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Penelitian di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmah dengan judul peran pengusaha pembuatan tempe dalam pemberdayaan masyarakat dengan hasil penelitian yaitu masyarakat kelurahan kebayoran lama utara Jakarta selatan mendapatkan ilmu serta keterampilan dalam pembuatan tempe, mereka medapatkan pekerjaan menjadi pengrajin tempe dan mendapatkan upah atau pendapatan sehingga tingkat perekonomian mereka menjadi bertambah.⁷⁹

b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memenuhi kalangan elitis seperti para pemuka atau toko masyarakat, pejabat, dan lainnya untuk membentuk aliansi dengan kalangan elit dan memberdayakan perubahan pada kalangan elit. Masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang besar sekali dari para elitis terhadap media, pendidikan, kebijakan publik, dan sebagainya.

⁷⁹ Nurmah, “Peran Pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus di RT 16 RW 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan”, (Skripsi Sarjana:Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2013)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelum Bapak H. Yayat melanjutkan usaha beliau tidak banyak kalangan masyarakat atau kelompok masyarakat yang mengenalnya, Bapak H. Yayat mulai diberikan kendali penuh untuk melanjutkan usaha orang tuanya pada tahun 1993, menurut kesaksian Bapak H. Yayat menjalankan usaha ini awalnya susah-susah gampang, gampangnya itu karena orang tuanya sudah punya relasi atau jaringan sehingga Bapak H. Yayat sudah tidak susah lagi atau mencari pelanggan, susahanya bagaimana caranya Bapak H. Yayat tetap menjaga relasi jaringan tersebut tetap lancar.

Karena awalnya memang usaha tempennya sudah terkenal Bapak H. Yayat kemudian mulai dikenal oleh banyak kalangan masyarakat terutama dikalangan konsumen. Konsumen disini sebagian besar berprofesi sebagai pedagang dipasar jadi nama Bapak H. Yayat cukup terkenal dikalangan pedagang.

Kemudian Bapak H. yayat menjelaskan bahwa pekerjaannya sebagian adalah berprofesi sebagai nelayan. Bapak H. Yayat memanggil nelayan tersebut untuk bekerja di usaha tempennya karena bekerja sebagai nelayan penghasilannya tidak menentu, kebetulan nelayan itu teman dekat Bapak H. Yayat.

Berkat adanya usaha Bapak H. Yayat para nelayan tersebut kemudian diajak untuk bekerja, pekerjaannya di usaha tempe cuman mulai dari siang sampai sore jadi mereka para nelayan mendapatkan penghasilan tambahan. Jadi dapat disimpulkan ada pemberdayaan ditinjau dari prespektif elitis pada usaha tempe Us. Dia Suryana dicempae Kota parepare.

c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif struktural

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif struktural adalah suatu agenda perjuangan lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk kepentingan struktural dieliminasi. Umumnya masyarakat tidak berdaya karena struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena kelas sosial, gender, rasa tau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural serta menghilangkan penindasan struktural.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang tergabung dalam usaha tempe ini tidak hanya dilakukan oleh pekerja laki-laki saja tetapi juga terdapat pekerja wanita. Adapun jumlah pekerja yang bekerja di Us.Dia Suryana adalah 6 pekerja diantaranya 2 laki-laki dan 4 perempuan.

Sebelum bekerja di Usaha tempe Us.Dia Suryana rata-rata pekerjanya berprofesi sebagai nelayan dan ibu rumah tangga ataupun pengangguran. Bahwa dapat disimpulkan dalam usaha Us.Dia Suryana tidak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita bekerja, mereka diberikan hak masing-masing tanpa ada pengelompokan tertentu, menurut kesaksian Bapak H.Yayat dia juga tidak memandang bahwa pekerjaannya berasal dari mana, berjenis kelamin apa,bersuku apa, atau tingkatan pendidikan, intinya Bapak H.Yayat memperkerjakan masyarakat yang jujur dan giat dalam bekerja.

d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-struktural

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-struktural adalah suatu proses yang menantang atau mengubah diskursus. Perspektif ini

menyatakan bahwa masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru analitis.

Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan ide-ide yang didapatkan Bapak H. Yayat berdasarkan kebutuhan konsumtif, jadi Bapak H. Yayat tidak serta menerta menjalankan bisnisnya saja melainkan ada terjadi pasang surut perkembangan usahannya, dari awal Bapak H.Yayat mengguluti usahannya dengan cara berfikir keras bagaimana strategi usahannya bisa bertahan kepada konsumen lama tapi juga mendapatkan konsumen baru.

Dulu Bapak H.Yayat bukan cuman dipasaran saja, tapi dia tawarkan juga pada warung makanan, memang tidak mudah awalnya tapi seiring berjalan waktu orang mulai mengenal Bapak H. Yayat sebagai pemilik usaha tempe.

Salah satu inovasi yang dilakukan Bapak H.Yayat adalah menawarkan produknya diluar daerah salah satunya dipangkajene karena dia punya jaringan disana sampai sekarang. Bapak H. Yayat masih mengusahakan punya relasi didaerah lain makanya bapak H.Yayat berharap jika pekerjanya sudah bisa mandiri mereka bisa buka usaha sendiri tempat lain. Bapak H.Yayat bisa bekerja sama menyiapkan bahan bakunya.

2. Hambatan pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat di Cempae Soreang kota Parepare

Dalam proses pemberdayaan kadang terjadi hambatan yang sifatnya menghambat, menjadikan lambat, menahan atau menghalangi proses pemberdayaan berlangsung hambatan itu sendiri dapat berupa perjalanan, pekerjaan, sumber daya manusia ataupun sumber daya alam

Menurut Ibrahim terdapat faktor utama hambatan dalam pemberdayaan, yang akan peneliti jabarkan dalam pembahasan ini.

- a. Menurut penelitian yang dilakukan , peneliti menemukan ada beberapa faktor sehingga dalam proses pemberdayaan terjadi kurang tepatnya perencanaan estimasi salah satunya adalah kedeleainya habis stok sehingga menyebabkan harga kedelai melonjak naik makanya proses pembuatan tempe tidak beroperasi, ini tentu saja menghambat proses pemberdayaan karena otomatis penghasilan pengusaha jadi berkurang tetapi Bapak H.Yayat sudah menanggulangi masalah tersebut sehingga saat ini pensuplyan kedelai sudah kembali normal.

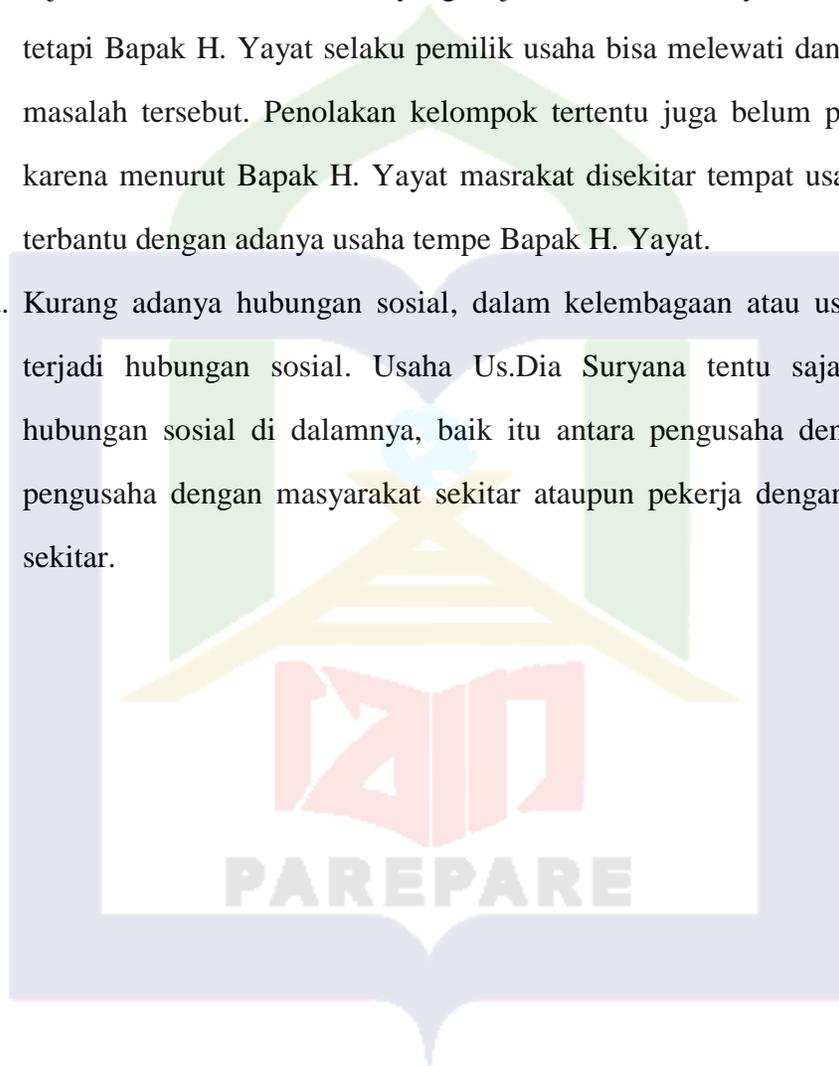
Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aisyah, dengan judul Peran Pengusaha Tempe Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Link Pabean Kecamatan Purwakarta Cilegon Banten yaitu mengalami hambatan tentang melonjaknya harga kedelai import dan itu menjadi hambatan dalam proses pembuatan tempe⁸⁰ sama hal yang dirasakan pengusaha tempe di Cempae Soreang Parepare.

- b. Adanya konflik dan motivasi, disebabkan karena adanya masalah-masalah pribadi seperti pertentangan antar anggota tim pelaksana, kurang motivasi untuk bekerja dan berbagai macam sikap pribadi yang mengganggu kelancaran proses inovasi. Semenjak Bapak H. Yayat memegang menjadi pemilik usaha tempe belum pernah terjadi antara pekerja karena Bapak H.Yayat menekankan kepada pekerjanya bahwa disana sifatnya

⁸⁰ Nurul Aisyah, “Peran Pengusaha Tempe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Study Kasus: Pengusaha Tempe Link Pabean Kecamatan Purwakarta Cilegon Banten)”, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022)

kekeluargaan jadi siapapun yang bekerja disana Bapak H.Yayat anggap keluarga.

- c. Masalah finansial dan penolakan kelompok tertentu menurut penelitian sejauh ini masalah finansial yang terjadi di Us.Dia Suryana ada dan terjadi tetapi Bapak H. Yayat selaku pemilik usaha bisa melewati dan menhandel masalah tersebut. Penolakan kelompok tertentu juga belum pernah terjadi karena menurut Bapak H. Yayat masrakat disekitar tempat usahanya justru terbantu dengan adanya usaha tempe Bapak H. Yayat.
- d. Kurang adanya hubungan sosial, dalam kelembagaan atau usaha pastinya terjadi hubungan sosial. Usaha Us.Dia Suryana tentu saja ada terjadi hubungan sosial di dalamnya, baik itu antara pengusaha dengan pekerja, pengusaha dengan masyarakat sekitar ataupun pekerja dengan masyarakat sekitar.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang di pergunakan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang Usaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Us.Dia Suryana Parepare yaitu:

1. Usaha pembuatan tempe sangat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya para pekerja atau pengrajin tempe, sehingga masyarakat merasakan manfaatnya dalam pengembangan ilmu maupun meningkatkan perekonomian dan masyarakat yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya. Upaya pengusaha pembuatan tempe dalam memberantas kemiskinan sudah tercapai dari masyarakat yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya.
2. Faktor Penghambat pengusaha tempe dalam menjalankan perannya adalah harga kacang kedelai yang mahal disebabkan karena kedelai impor lebih unggul dibanding kedelai lokal.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pengusaha pembuatan tempe agar memperbanyak jaringan pemasaran dan kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan begitu usaha yang telah dirintis semakin maju dan berkembang.
2. Masalah kacang kedelai impor yang harganya mahal, sangat mengganggu para pengusaha pembuatan tempe dalam memproduksi kacang kedelai tersebut. Oleh karena itu pemerintah harus menyusun rencana atau strategi bagaimana caranya agar kacang kedelai impor tidak impot lagi ke Negara lain.

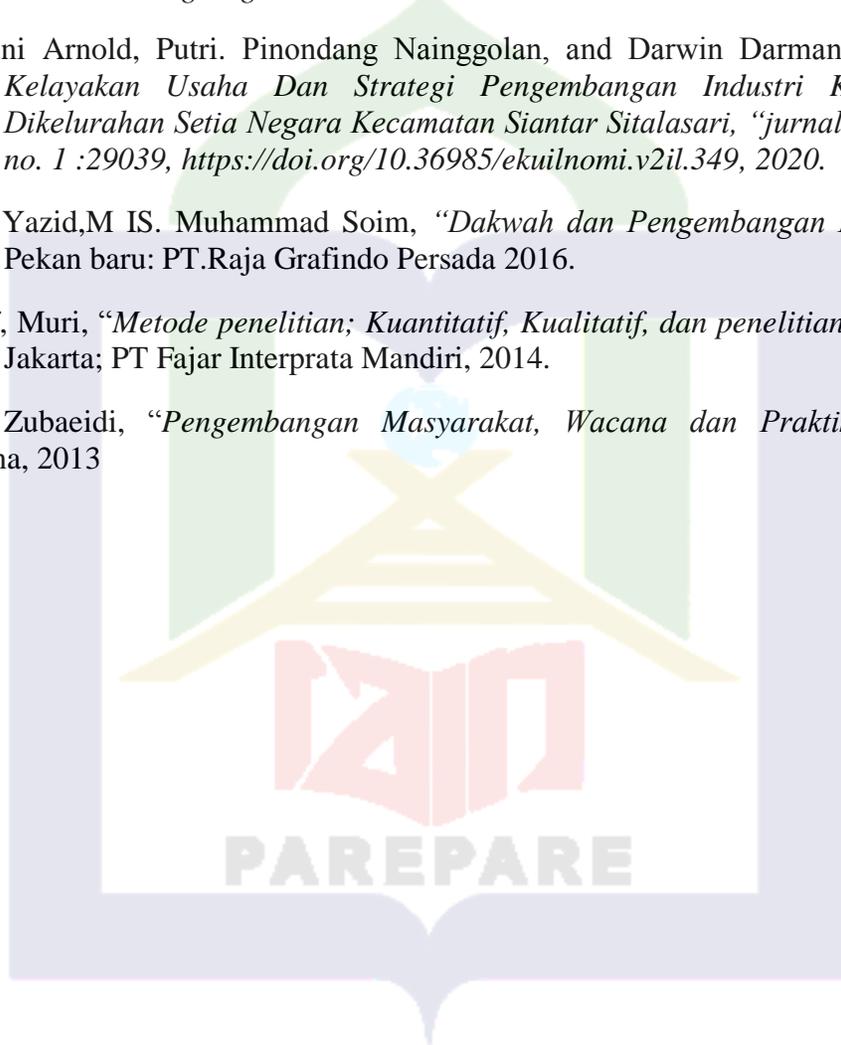
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Anwar. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Ardito, Bhinadi. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: CV. Budi Utsms, 2021.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta. 2020.
- Azis, Moh.Ali. Rr. Suhartini, dkk. “*Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*”, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare, “*Kota Parepare Dalam Angka 2018 dan 2019*”. Diakses Pada 2 April 2020.
- Darussalam, Andi. “*Paradigma Bisnis Islam Prespektif Islam*”, Jurnal TAHDIS Vol.6, No 1 Tahun 2015.
- Enny, Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Makassar; Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo; Cakra Books 2014.
- Hadi, Sumasno. “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Pada Skripsi*”. jurnal Ilmu Pendidikan, jilid 22. No. 1. 2016
- Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Makassar*:De Le Macca 2018
- Huraerah, Abu. “*Pengorganisasian dan pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*”. Makassar: Humaniora, 2011
- Ibrahim, “*Departemen pendidikan dan kebudayaan*”. Jakarta: Inovasi Pendidikan, 2010.
- Ife, Frank Tesoriero, Jim. *Community Development : Alternstif Pengembangan Yang Sedang Terjadi Di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Jamillah. ”*Proses Pemberdayaan Masyarakat Usaha Pembuatan Tempe Di Rt 04 Rw 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan* “.*Jakarta: Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2017.

- Kaelany HD, *'Islam Dan Aspek-aspek Kemasyarakatan'* . Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kartika, Widiya. *"Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Sei Tuan Kabupatendeli Serdang"*. Medan: Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2019.
- Manullang, *"Pengantar Bisnis"*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Moleong, Lexy, *"Metode Penelitian Kualitatif"* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mu'arifuddin. *"Pemberdayaan Petani Anggrek Melalui Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan di Kelompok Tani Anggrek Jrobang Indah Orchid Kelurahan Ngresep kecamatan Banyumanik kota Semarang"* Skripsi : Tidak diterbitkan, 2011.
- Norvadewi. *"Bisnis dalam Perspektif Islam"*, jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1, No. 1, 2015.
- Nurmah, *"Peran pengusaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di DT 16 RW 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan)"* (Skripsi Sarjana: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam) Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2013.
- Randy, RW rihatnolo, Riant Nugroho Dwijiwijoto. *"Manajemen Pemberdayaan"*
- Sandu, Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobari, Mahmud, *"Kebudayaan Rakyat; Dimensi politik dan Agama"*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 2010.
- Soetamo. *"Pembangunan Masyarakat"* Yogyakarta: 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Suhaimi, Ahmad. *"Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat"*, Yogyakarta: CV Budi Utama ,2016.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Makalah dan Skripsi) IAIN Parepare, 2020.
- Usman, Sunyoto, "*Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Utiahman, Widyawaty. and all. "*Student journal of community empowerment universitas negeri gorontalo vol. 1*" 2021.
- Wahyuni Arnold, Putri. Pinondang Nainggolan, and Darwin Darmanik, "*Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Dikelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari*, "*jurnal Ekuilnomi2*, no. 1 :29039, <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2il.349>, 2020.
- Yazril Yazid, M IS. Muhammad Soim, "*Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*" Pekanbaru: PT.Raja Grafindo Persada 2016.
- Yususf, Muri, "*Metode penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*", Jakarta; PT Fajar Interprata Mandiri, 2014.
- Zubaeidi, "*Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*", Jakarta: Kencana, 2013





LAMPIRAN - LAMPIRAN

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ALNA
 NIM : 18.3400.001
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 JUDUL : USAHA PEMBUATAN TEMPE DALAM
 MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DIKOTA
 PAREPARE (STUDI KASUS DI PERUSAHAAN
 US.DIA SURYANA PAREPARE)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Bekerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

Pengusaha Tempe US.DIA SURYANA

KOMPONEN	WAWANCARA	JAWABAN
Perpektif pemberdayaan <ul style="list-style-type: none"> • Pluralis 	1. Sejak kapan anda mulai membuka usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana dan memberdayakan masyarakat	

	<p>atau pekerja?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa yang pertama kali mendirikan usaha tempe ini? 3. Apa yang mendorong Hj. Yayat untuk membangun usaha tempe Us. Suryana dan memperkerjakan karyawan? 4. Bagaimana Upaya Hj. Yayat dalam memberdayakan pekerjanya? 5. Berapa lama pekerjanya Us. Dia Suryana bekerja di usaha tempe ini? 6. Apakah karyawan bisa membuat usaha sendiri terkait usaha tempe ini? 7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melatih pekerjanya sehingga bisa mandiri? 	
--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Perspektif Struktural • Perspektif post struktural 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pekerja Us.Dia Suryana bisa dilakukan semua gender? 2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerja Us.Dia Suryana sebelum dan sesudah bekerja disana? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang membedakan usaha tempe dengan usaha tempe lainnya? <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja inovasi yang dilakukan H.Yayat dalam mempertahankan usahanya? 	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori hambatan pemberdayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi penyebab sehingga proses pembuatan tempe terkendala? 2. Adakah konflik antar pekerja yang pernah terjadi, dan mengapa itu terjadi? 3. Adakah inovasi atau ide dari para pekerja? 4. Adakah kendala-kendala finansial dan kenapa itu bisa terjadi? 5. Pernahkah karyawan mengadakan penolakan 	

	<p>terhadap kebijakan yang diberikan oleh H.Yayat?</p> <p>6. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pengelolaan limbahnya apakah mencemari?</p>	
--	--	--



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</p> <p align="center">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ALNA
 NIM : 18.3400.001
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 JUDUL : USAHA PEMBUATAN TEMPE DALAM
 MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI KOTA
 PAREPARE (STUDI KASUS DI PERUSAHAAN
 US.DIA SURYANA PAREPARE)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Bekerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

Pekerja

1. Sudah berapa lama anda bekerja di Usaha pembuatan tempe Us. Dia Suryana?
2. Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di Usaha tempe Us. Dia Suryana?
3. Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di Us. Dia Suryana?
4. Menurut anda, apakah bekerja di usaha tempe Us. Dia Suryana dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?

5. Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha tempe Us. Dia Suryana ?
6. Apa harapan anda untuk usaha tempe Us. Dia Suryana ke depannya?



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</p> <p align="center">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ALNA
 NIM : 18.3400.001
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 JUDUL : USAHA PEMBUATAN TEMPE DALAM
 MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI KOTA
 PAREPARE (STUDI KASUS DI PERUSAHAAN
 US.SURYANA PAREPARE)

PEDOMAN OBSERVASI

PERTANYAAN	YA	TIDAK
1. Daftar pekerja		
2. Alat yang digunakan dalam pembuatan tempe		
3. Pelatihan dan bimbingan		
4. Kesulitan dalam pembuatan tempe		
5. Struktur kepengurusan usaha		
6. Kelayakan tempat usaha/bangunan		

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
Pemilik Usaha Pembuatan Tempe Us.Dia Suryana

Nama : H. Yayat Ruchat
Alamat : Cempae Kelurahan Wattang Soreang Parepare
Umur : 45 Tahun

1. Sejak kapan anda memulai membuka usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana dan memberdayakan masyarakat atau pekerja?
:”Sejak tahun 1993 Saya dari awal buat tempe masih sekolah, makanya saya sambil sekolah sambil bikin tempe ikut sama orang tua pas sudah siap saya teruskan, Tamat Smp saya lanjut usaha orang tua sampai sekarang dan memperkerjakan masyarakat sekitar sini”.
2. Siapa yang pertama kali mendirikan usaha tempe ini?
:”Orang tua saya dan saya lah meneruskan”.
3. Apa yang mendorong bapak H.Yayat untuk membangun usaha tempe Us.Dia Suryana dan memperkerjakan pekerjanya?
:”Karena dilihat kedepannya sangat menjanjikan , cukuplah untuk meningkatkan perekonomian.”
4. Bagaimana Upaya bapak H.Yayat dalam memberdayakan pekerjanya?
:”Upaya yang saya lakukan yaitu dengan menerangkan teorinya dan caranya pake alat, selebihnya itu biasanya langung kepraktek dan lebih mudah”.
5. Berapa lama pekerjanya Us.Dia Suryana bekerja di usaha tempe ini?
:”Ada 1 tahun, 2tahun bahkan 10 tahun semuanya itu pekerja tetap”.
6. Apakah pekerja bisa membuat usaha sendiri setelah bekerja di usaha tempe ini?
:”Nah itu makanya semua pekerja saya , saya anjurkan kalau keluar dari sini usahakan kalau ada modal buka usaha tempe, saya kasi jalan supaya kedepannya bisa buka usaha pembuatan tempe, kalau saya ilmu tidak pelit. Saya sudah berapa punya anggota setiap selesai dari sini mereka sudah ada yang buka usaha pembuatan tempe karena ilmunya dari saya karena rejeki itu sudah diatur oleh Allah. Sudah ada pekerja saya Alhamdulillah sudah buka usaha pembuatan tempe ini tapi diluar daerah”.
7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melatih pekerjanya sehingga bisa mandiri?
:”itu tergantung dari pekerja, kalau memang dia betul betul itu bisa 5 hari sudah bisa bikin tempe”.
8. Adakah usaha tempe sekitar wilayah cempae soreang?
:”Ada itu sekitar 4 usaha tempe”.

9. Apakah ada kerja sama dengan usaha lain
:”Tidak ada”.
10. Bagaimana pandangan masyarakat di Cempae terhadap H.Yayat setelah membuat usaha tempe?
:”Alhamdulillah senang, karena masyarakat sini tidak perlu kepasar lagi, sudah dekat dari pabrik harganya pun lebih murah”.
11. Apakah pekerja Us.Dia Suryana bisa dilakukan semua gender?
:”Bisa, karena saya tidak membedakan yang penting dia sopan”.
12. Apakah yang membedakan usaha tempe dengan usaha tempe lainnya?
:”Sebenarnya kita disini menjaga kualitas tempennya agar masyarakat nyaman, kurang tau kalau usaha tempe lainnya bagaimana”.
13. Apa saja inovasi yang dilakukan bapak H.yayat dalam mempertahankan usahanya?
:”Inovasi dalam mempertahankan usaha ini yaitu menawarkan produk tempe ini diluar daerah pangkajene karena kebetulan saya sudah punya jaringan disana, saya masih tahap dalam mengusahakan buka cabang atau punya relasi didaerah lain makanya kenapa saya berharap jika pekerja saya sudah bisa mandiri bisa buka usaha sendiri tempat lain dan bisa bekerja sama dengan saya”.
14. Apa yang menjadi penyebab sehingga proses pembuatan tempe terkandala?
:”sekarang yang menjadi masalah itu harga kedelai melonjak”.
15. Adanya konflik antar pekerja yang pernah terjadi, dan mengapa itu terjadi?
:”oh tidak ada”.
16. Adakah inovasi atau ide dari para pekerja?
:”tidak ada”.
17. Adakah kendala-kendala finansial dan kenapa itu bisa terjadi?
:”Yah tetap ada yaitu masalah modal”.
18. Pernahkah pekerja mengadakan penolakan terhadap kebijakan yang diberikan oleh Bapak H.Yayat?
:”tidak pernah, karena sebelumnya saya kasi masuk kerja sudah saya sampaikan semua larangan proses pembuatan tempe itu harus dipatuhi. Kapan dia melanggar saya langsung keluarkan, memang yang bekerja disini harus disiplin”.
19. Bagaimana Pandangan masyarakat terhadap pengelolaan limbahnnya?
:”pembuangan limbahnya sangat bagus sekali karena tidak mengganggu masyarakat sekitar”.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
Pekerja Usaha Pembuatan Tempe Us.Dia Suryana

Nama : Dedi
Alamat : Cempae Kelurahan Wattang Soreang Parepare
Umur : 31 Tahun

1. Sudah berapa lama anda bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Sudah 5 Tahun”.
2. Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pembuatan Us.Dia Suryana?
:”Supaya ada penghasilan tambahan dek”.
3. Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di Us.Dia Suryana?
:”Dulu tidak menentu dek saya kerja sebagai nelayan dan penghasilannya begitu saja”.
4. Menurut anda, apakah bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
:”Saya sudah 5 tahun kerja disini Alhamdulillah sudah bisakah beli motor sendiri hasil kerjaku dari usaha tempe ini”.
5. Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Mungkin pertama kerja ada, saat proses pembuatan tempe tapi Alhamdulillah sudah terbiasa”.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
Pekerja Usaha Pembuatan Tempe Us.Dia Suryana

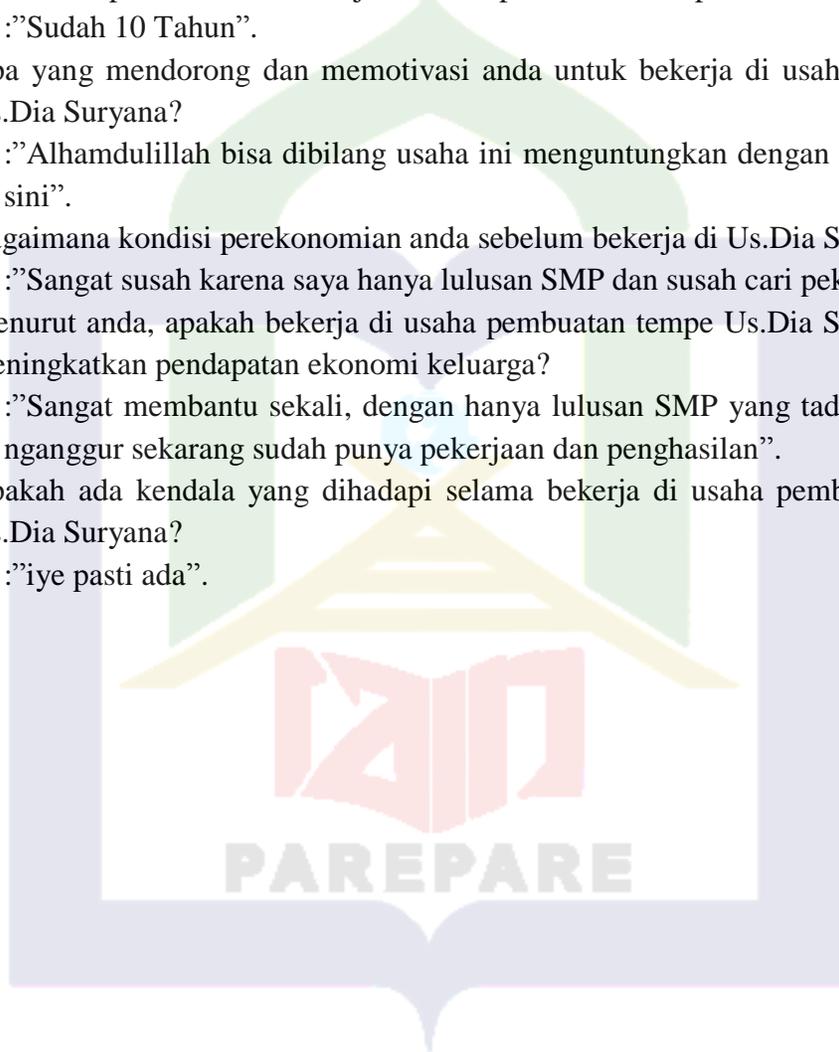
Nama : Angga
Alamat : Cempae Kelurahan Wattang Soreang Parepare
Umur : 25 Tahun

1. Sudah berapa lama anda bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Sudah 2 Tahun”.
2. Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pembuatan Us.Dia Suryana?
:”Karena usaha pembuatan tempe sangat menjanjikan karena untuk kebutuhan sehari-hari apa lagi saya sudah punya istri jadi lebih giat lagi bekerja”.
3. Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di Us.Dia Suryana?
:”Dulu saya juga bekerja sebagai nelayan tapi penghasilan tidak menentu”.
4. Menurut anda, apakah bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
:”Alhamdulillah dek sekarang sudah ada penghasilan tetap dan terbantu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari”.
5. Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Alhamdulillah selama bekerja disini tidak ada”.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
Pekerja Usaha Pembuatan Tempe Us.Dia Suryana

Nama : Nurmayanti
Alamat : Cempae Kelurahan Wattang Soreang Parepare
Umur : 25 Tahun

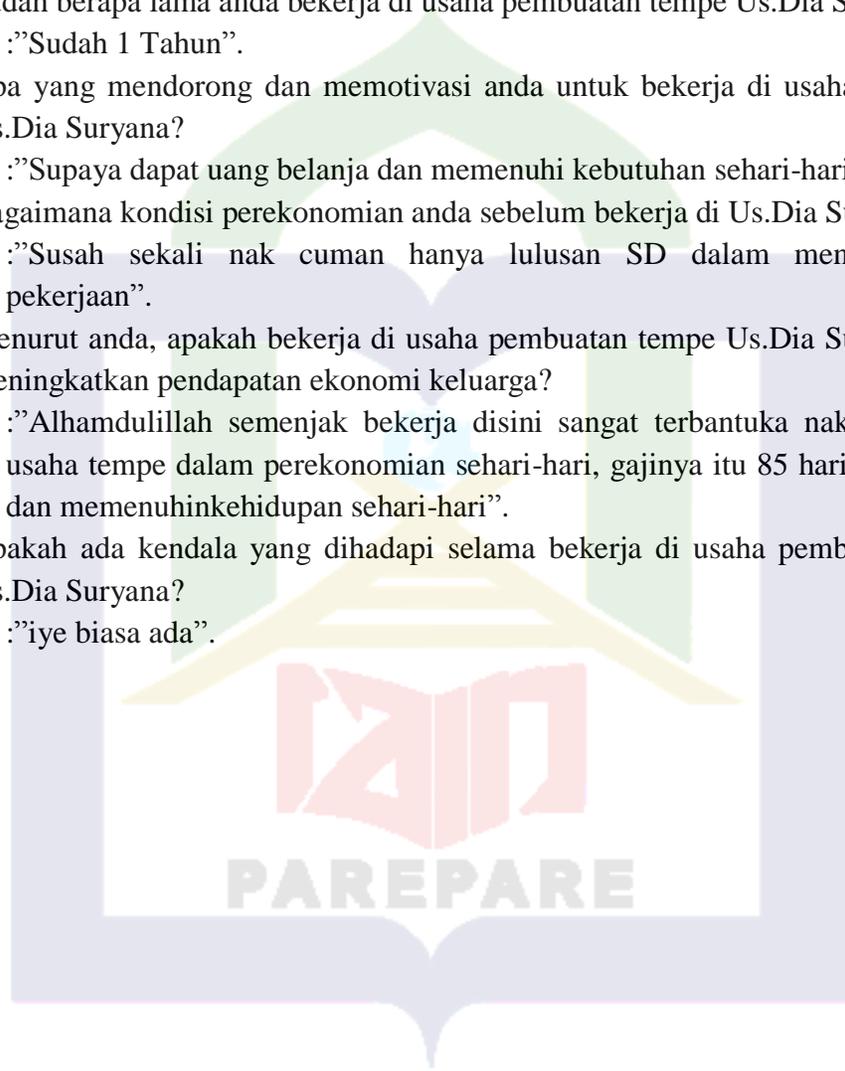
1. Sudah berapa lama anda bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Sudah 10 Tahun”.
2. Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pembuatan Us.Dia Suryana?
:”Alhamdulillah bisa dibilang usaha ini menguntungkan dengan upah dari sini”.
3. Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di Us.Dia Suryana?
:”Sangat susah karena saya hanya lulusan SMP dan susah cari pekerjaan”.
4. Menurut anda, apakah bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
:”Sangat membantu sekali, dengan hanya lulusan SMP yang tadinya saya nganggur sekarang sudah punya pekerjaan dan penghasilan”.
5. Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Iye pasti ada”.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA
Pekerja Usaha Pembuatan Tempe Us.Dia Suryana

Nama : Heriani
Alamat : Cempae Kelurahan Wattang Soreang Parepare
Umur : 60 Tahun

1. Sudah berapa lama anda bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Sudah 1 Tahun”.
2. Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pembuatan Us.Dia Suryana?
:”Supaya dapat uang belanja dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dek”.
3. Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di Us.Dia Suryana?
:”Susah sekali nak cuman hanya lulusan SD dalam mendapatkan pekerjaan”.
4. Menurut anda, apakah bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
:”Alhamdulillah semenjak bekerja disini sangat terbantuka nak, adanya usaha tempe dalam perekonomian sehari-hari, gajinya itu 85 hari tiap hari dan memenuhinkehidupan sehari-hari”.
5. Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”iye biasa ada”.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA
Pekerja Usaha Pembuatan Tempe Us.Dia Suryana

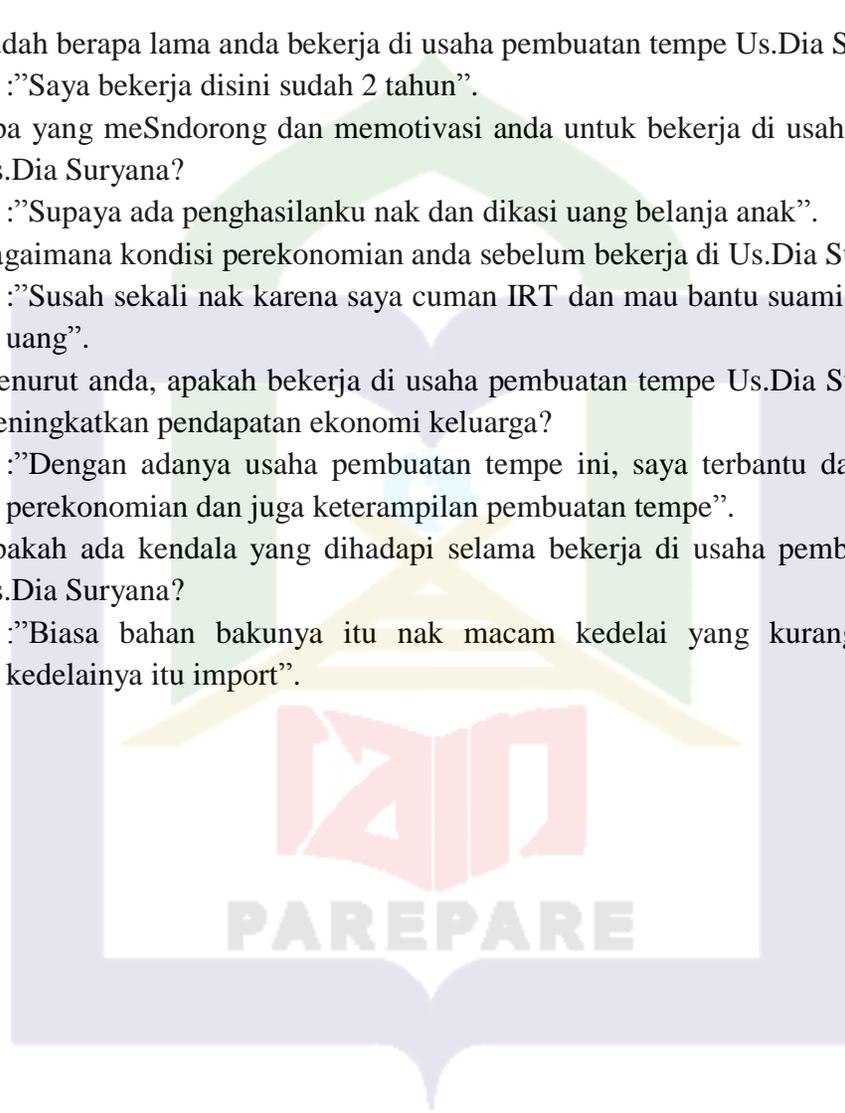
Nama : Richa Wulandary
Alamat : Cempae Kelurahan Wattang Soreang Parepare
Umur : 25 Tahun

1. Sudah berapa lama anda bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Sudah 1 Tahun”.
2. Apa yang mendorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pembuatan Us.Dia Suryana?
:”Supaya ada pendapatankan dek dan membantu keluarga juga”.
3. Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di Us.Dia Suryana?
:”Dulu saya masih nganggurka dek jadi susah”.
4. Menurut anda, apakah bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
:”Sekarang sudah bisakah bantu perekonomian keluarga, dan apa yang mauka beli sudah bisa beli sendiri dan mandiri tidak perlu lagi minta uang sama orang tua”.
5. Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Biasa bahan bakunya itu dek macam kedelai yang kurang karena kedelainya itu import”.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
Pekerja Usaha Pembuatan Tempe Us.Dia Suryana

Nama : Hj.Siti Aminah
Alamat : Cempae Kelurahan Wattang Soreang Parepare
Umur : 43 Tahun

1. Sudah berapa lama anda bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Saya bekerja disini sudah 2 tahun”.
2. Apa yang meSndorong dan memotivasi anda untuk bekerja di usaha pembuatan Us.Dia Suryana?
:”Supaya ada penghasilanku nak dan dikasi uang belanja anak”.
3. Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum bekerja di Us.Dia Suryana?
:”Susah sekali nak karena saya cuman IRT dan mau bantu suami juga cari uang”.
4. Menurut anda, apakah bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
:”Dengan adanya usaha pembuatan tempe ini, saya terbantu dalam segi perekonomian dan juga keterampilan pembuatan tempe”.
5. Apakah ada kendala yang dihadapi selama bekerja di usaha pembuatan tempe Us.Dia Suryana?
:”Biasa bahan bakunya itu nak macam kedelai yang kurang karena kedelainya itu import”.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 509 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1064 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 0 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth
Waltikota Parepare
Cq Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : ALNA
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 12 Juni 2000
NIM : 18.3400.001
Semester : VIII
Alamat : Jln. Atletik Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

USAHA PEMBUATAN TEMPE DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PERUSAHAAN US. DIA SURYANA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2022 S/d Juli 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wasalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. A. N. Widam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

SRN IP0000392



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Wawasan Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 393/IP/DPM-PTSP/6/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian, Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **ALNA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

ALAMAT
 UNTUK : **JL. ATLETIK, KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE**
 ; melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **USAHA PEMBUATAN TEMPE DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PERUSAHAAN US. DIA SURYANA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (US DIA SURYANA)**

LAMA PENELITIAN : **17 Juni 2022 s.d 17 Juli 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **20 Juni 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : **Rp. 0.00**

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1.
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.
 • Dokumen ini telah diarsipkan secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
 • Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)







**PEMERINTAHAN KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN WATANG SOREANG**

Jalan H. A. M Arsyad No. 111 Parepare 91132

SURAT KETERANGAN

No : 000 / 222 / Wt-Srg

Yang bertanda tangan dibawah ini, **Lurah Watang Soreang** Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ALNA**
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare / 12 Juni 2000
NIM : 18.3400.001
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : JL. Atletik, Kec. Ujung Kota Parepare

Akan melaksanakan penelitian pada Kantor Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare mulai 17 Juni s/d 17 Juli 2022 untuk memperoleh Data/Keterangan dalam rangka Penyusunan pembuatan Skripsi dengan Judul : **"USAHA PEMBUATAN TEMPE DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PERUSAHAAN US. DIA SURYANA PAREPARE"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Parepare, 24 Juni 2022

An. **LURAH WATANG SOREANG**
Kepala Seksi Pelayanan Umum dan
Pemberdayaan Masyarakat

MAISARAH BASHIR, S.Kom, MM

Pangkat : Penata

NIP : 19830916 201001 2 020



**PEMERINTAHAN KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN WATANG SOREANG**

Jalan H. A. M Arsyad No. 111 Parepare 91132

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No : 000 / 251 / Wt-Srg**

Yang bertanda tangan dibawah ini, **Lurah Watang Soreang** Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ALNA**
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare / 12 Juni 2000
NIM : 18.3400.001
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : JL. Atletik, Kec. Ujung Kota Parepare

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare mulai 17 Juni s/d 17 Juli 2022 untuk memperoleh Data/Keterangan dalam rangka Penyusunan pembuatan Skripsi dengan Judul : **"USAHA PEMBUATAN TEMPE DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PERUSAHAAN US. DIA SURYANA PAREPARE"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juli 2022

An. **LURAH WATANG SOREANG**
Pelayanan Umum dan
Pemberdayaan Masyarakat



MAISARAT BASHIR, S.Kom, MM
Pangkat: Penata Tk. 1
NIP. : 19830916 201001 2 020

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

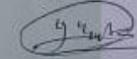
Nama Lengkap : H. Yayat Ruchat
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Pemilik Usaha Tempe

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Alna untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.DIA SURYANA Parepare".

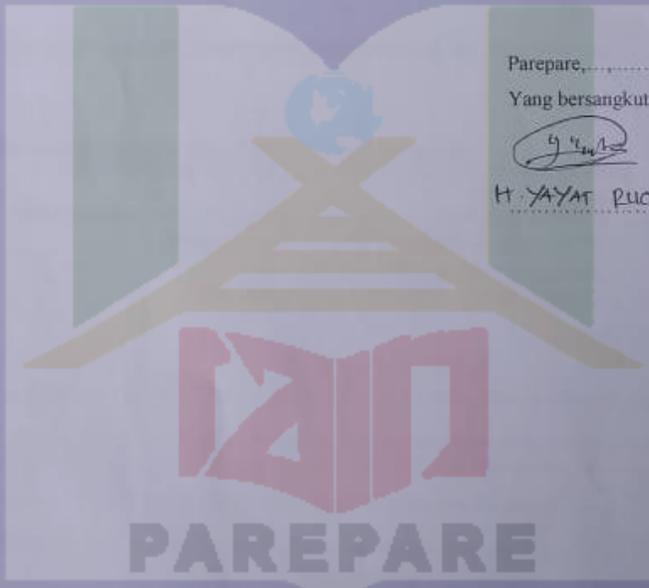
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,20

Yang bersangkutan



H. YAYAT RUCHAT



IAIN
PAREPARE

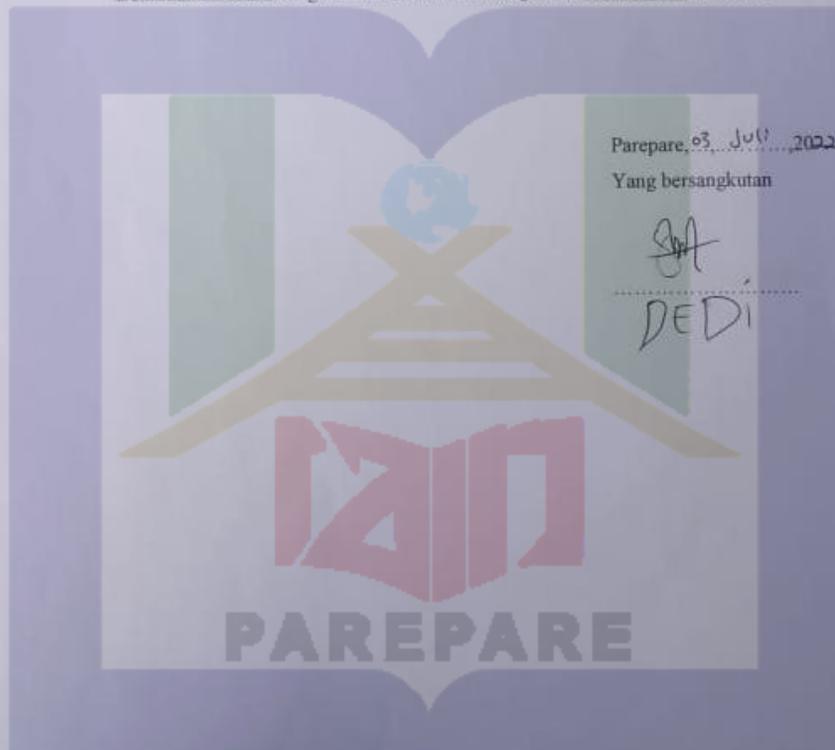
Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Dedi
Umur : 31 tahun
Pekerjaan : Nelayan / Pengrajin Tempe

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Alna untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.DIA SURYANA Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Angga
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Nelayan / Pengasin Tempe

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Alna untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.DIA SURYANA Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Juli 2022

Yang bersangkutan

Angga
ANGGA

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

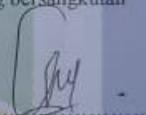
Nama Lengkap : Nur Mayanti
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Pelayarin Tempe

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Alna untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.DIA SURYANA Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Juni 2022

Yang bersangkutan


Nur Mayanti


PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : HJ. St. Aminah

Umur : 43 tahun

Pekerjaan : Pekerja Tempa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Alna untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.DIA SURYANA Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Juli, 2022

Yang bersangkutan


HJ. St. Aminah

PAREPARE

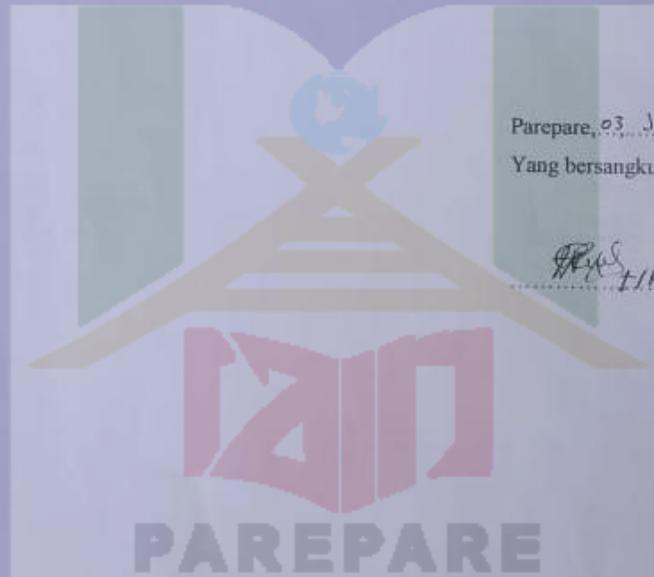
Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Harani
Umur : 60
Pekerjaan : Pengrajin Tempe

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Alna untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.DIA SURYANA Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 03 JUN, 2022

Yang bersangkutan

Harani
HARANI

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Richa Wolandry
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Pekerja Tempa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Alna untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Upaya Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Perusahaan US.DIA SURYANA Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Juli, 2022

Yang bersangkutan


Richa Wolandry

PAREPARE

ALAT YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES PEMBUATAN TEMPE



Alat Pengupas Kulit Ari Kedelai



Alat Pembakaran Kedelai



Drum-Drum Tempat Penyimpanan Kedelai yang Sedang Diproses

BAHAN-BAHAN DALAM PROSES PEMBUATAN TEMPE



Tempe Stengah Jadi



Kedelai Import



Tempe yang Sudah Jadi Siap Dipasarkan



Kayu Pembakaran

BANGUNAN TEMPAT USAHA TEMPE US.DIA SURYANA



LAMPIRAN : DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan pak H. Yayat selaku pemilik usaha US. DIA SURYANA



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Richa selaku pekerja di usaha US. DIA SURYANA



Gambar 3. Wawancara dengan ibu Hj. Sitti Aminah selaku pekerja di usaha US. DIA SURYANA



Gambar 4. Wawancara dengan pak Dedi selaku pekerja di usaha US. DIA SURYANA



Gambar 5. Wawancara dengan ibu Harani selaku pekerja di usaha US. DIA SURYANA



Gambar 6. Bahan baku tempe (kedelai)



Gambar 7. Wawancara dengan ibu Nurmayanti selaku pekerja di usaha US. DIA SURYANA



Gambar 8. Kedelai yang sedang di proses



Gambar 9. Proses pembuatan tempe



Gambar 10. Profil Desa Kelurahan Soreang

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Alna, anak dari pasangan Fendi dan Johar. Anak ke dua dari tiga bersaudara, terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Penulis bertempat tinggal di jl. Atletik, kelurahan lapadde, kecamatan ujung, kota parepare. Lahir pada tanggal 12 Juni 2000.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 29 Parepare pada tahun 2006-2012 selama 6 tahun. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Parepare pada tahun 2013-2015 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Parepare selama 3 tahun 2016-2018 selama 3 tahun. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada tahun 2018. Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan menyusun skripsi dengan judul "*Usaha Pembuatan Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perusahaan Us.Dia Suryana Parepare*". Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kota Parepare (DP3A) dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Di lasiming Kota Parepare.